View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Digital Library of UIN Sunan Ampel

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR TAQUMA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS K T-2009 034 K1
No REG : T-2009/K1/034
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ERNAWATI
NIM. D03304048

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SEPTEMBER 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada, Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya
Di,
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, saran-saran serta perbaikan seperlunya,

Nama : ERNAWATI

NIM : D3304048

Judul Skripsi : HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SD TAQUMA SURABAYA.

Telah dapat diajukan dengan salah satu syarat menempuh gelar sarjana dalam pendidikan Islam di fakultas tarbiyah IAIN sunan Ampel Surabaya. Harapan kami semoga skripsi ini dapat diterima dan dapat pengesahan dari fakultas

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surabaya, 13 Mei 2009
Pembimbing

Drs. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
NIP. 195606221196031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh ERNAWATI ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya 13 Agustus 2009

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP 196203121991031002

Ketua,

Drs. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
NIP 195606221986031002

Sekretaris,

Suseno, S.Pd.I, M.Si
NIP 196701152001121002

Penguji I,

Drs. H. A. Z. Fanani, M.Ag
NIP 195501211985031002

Penguji II,

Drs. Bambang Hidup Mulyo, M.Pd
NIP 195111071984031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang "Hubungan model pembelajaran tematik dengan kreatifitas guru dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Taquma Surabaya".

Dalam skripsi ini penulis mengangkat permasalahan tentang pembelajaran tematik pembelajaran terpadu dimana beberapa materi mata pelajaran dalam satu tema. Siswa dilibatkan secara langsung terjun kelapangan, dan kreativitas adalah dimana guru harus mempunyai ide-ide kreatif yang berhubunga dengan pembelajaran tematik dalam proses belajar mengajar terhadap siswa. Supaya siswa tidak merasa bosan. Serat hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum sangat penting bagi peserta didik dengan begitu akan menunjang proses belajar mengajar siswa didalam kelas yang efektif dan efisien.

Metode ini menggunakan kuantitatif biasa juga disebut metode deskriptif analisis ialah gambaran analisis permasalahannya digambarkan dulu secara umum lalau dianalisis. Dimana analisis yang diperoleh melalui beberapa tekhnik diantaranya adalah observasi, wawancara,dokumen serta angket yang mendukung keabsahan dari penelitian ini dan mengetahui ada tidaknys hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya. Ini menggunakan rumus prosentasi serta menggunakan tekhnik korelasi product moment hasil rxy 0,243. jadi kesimpulan Ha (diterima) dan Ho (ditolak).

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pembelajaran model tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya adalah cukup. Dengan menggunakan pedoman table konservatif yang menunjukkan bahwa antara 0,20-0,40 dapat dikatakan cukup atau sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Out line

HALAMAN SAMPUL i

LEMBAR JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN v

A. Lembar Persetujuan Pembimbing vi

B. Lembar Persetujuan Pengesahan vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL x

Judul Skripsi Yang Dibuat Pegangan "HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR TAQUMA SURABAYA"

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Definisi Operasiona 17

F. Sistematika Pembahasan 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Tematik 12

1. Pengertian Model Pembelajaran Tematik Berisi tentang pengertian ciri-ciri, tujuan, prinsip-prinsip 12

2. Kelebihan Pembelajaran Tematik 15

B. Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 19

1. Pengertian kreativitas Guru dalam pengembangan kurikulum, berisi tentang pengertian Guru, komponen-komponen kreativitas Guru, karateristik, strategi, kreativitas Guru 19

2. Pengertian pengembangan kurikulum, berisi tentang pengertian kurikulum, karateristik kurikulum, komponen kurikulum, pengertian pengembangan kurikulum 49

C. Hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas Guru dalam pengembangan kurikulum 53

D. Hepotesis 56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian 57

B. Rancsngan penelitian 58

C. Operasional variabel 58

D. Populasi dan Sampel 59

E. Metode pengumpulan data 61

F. Intrument penelitian 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Analisis data 65

BAB IV : Hasil Penelitian

A. Paparan Data 68

B. Deskripsi Data 75

C. Analisis Data dan Penyajian Hipotesi 104

BAB V : Pembahasan dan Diskusi Peneletian 118

A. Pembahasan Hasil Penelitian 118

B. Diskusi Hasil Penelitian 119

BAB VI : Kesimpulan dan Saran 122

A. Kesimpulan 122

B. Saran 125

DAFTAR PUSTAKA .....

Lampiran-Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel V : Data Guru dan Karyawan SD Taquma
Tabel VI : Data Murid SD Taquma
Tabel VII : Sarana dan Prasarana
Tabel VIII : Inventarisasi hasil angket tentang model pembelajaran tematik
Tabel IX : Inventarisasi skor hasil penilaian siswa tentang model pembelajaran tematik
Tabel X : Inventarisasi skor penilaian kreativitas guru dalam pembelajaran tematik
Tabel XI : Model pembelajaran tematik khususnya Bahasa Indonesia
Tabel XII : Model pembelajaran tematik khususnya PKN
Tabel XIII : Model pembelajaran tematik khususnya matematika
Tabel XIV : Model pembelajaran tematik khususnya IPS
Tabel XV : Model pembelajaran tematik khususnya seni budaya dan keterampilan
Tabel XVI : Model pembelajaran tematik khususnya IPA
Tabel XVII : Model pembelajaran tematik
Tabel XVIII : Kreativitas Guru di bidang Bahasa Indonesia
Tabel XIX : Kreativitas Guru di bidang PKN
Tabel XX : Kreativitas Guru di bidang matematika
Tabel XXI : Kreativitas Guru di bidang IPS
Tabel XXII : Kreativitas Guru di bidang Seni Budaya dan Keterampilan
Tabel XXIII : Kreativitas Guru di bidang IPA
Tabel XXIV : Studi model pembelajaran tematik
Tabel XXV : Kreativitas Guru dalam bidang pembelajaran tematik
Tabel XXVI : Perhitungan *Product moment*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah manusia mulai zaman dahulu hingga sekarang, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam usaha mengangkat derajat manusia. Tidak ada seorangpun manusia terlepas dari kebutuhan terhadap pendidika, dan itu merupakan hal yang tidak mungkin dihindari lagi, sebagaimana bayi yang baru lahir akan mengalami proses pendidikan. Ketika sorang ibu menyuapi sang bayi, melatih berjalan serta segala aktivitas yang dilakukan manusia tetap membutuhkan pendidikan, dikarenakan faktor pendidikan tersebut relatif halus hingga tak terasa sekali. Dan kesemuanya itu merupakan fase dalam pengertian pendidikan. Secara umum pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan, melalui upaya pengajaran dan pelatihan. [1]

Landasan yuridis dalam pengajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasar yuridisi tersebut adalah UU No, 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9) UU No.20 tahun 2003

[1] Prof Mr. A. G Pringgo digolo. *Ensiklopedi Umum, Kanisius*, Yogyakarta (Cet x, 1993 hal 116)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta pada setiap kesatuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuannya (bab V pasal 1-b). Selain itu berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 tahun 2006 ditekankan bahwa pembelajaran tematik pada kelas 1 sampai dengan kelas 3 sekolah dasar dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik[2]. Berkaitan dengan hal tersebut layanan belajar di sekolah dasar khususnya kelas rendah sangat cocok menerangkan pembalajaran tematik. Karena pada hakekatnya model pembelajaran tematik berbasis pada gaya baru untuk membangun pemikiran siswa agar lebih kreatif dan aktif yang merupakan pembelajaran tematik yang mengembangkan strategi pembalajaran aktif dan efektif dengan melibatkan secara langsung mengalami suasana kelas yang menyenangkan, dinamis, biologis, dan demokratis. Agar proses pembelajaran lebih efektif, maka Guru harus berpijak pada anak didik ke dunia Guru, dan antar Guru ke dunia anak didik, meliputi pemikiran, perasaan, dan bahasa tubuh disamping pengalaman, sikap keterampilan dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran yang menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang akan mendorong keterlibatan anak dalam belajar,

[2]UUD Tahun 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat anak akan aktif terlibat proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa[3].

Dalam hal ini Guru dituntut untuk profesional dengan tugas utamanya disamping mendidik, mengajar, juga melatih. Tugas Guru tersebut merupakan realisasi dari perbuatan. Dinamakan kompleks karena Guru dituntut untuk berkompetensi personal, profesional, dan sosial kulturan secara terpadu dalam proses pembelajaran. Dikatakan kompleks karena Guru hendaknya mampu mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi peserta didiknya. Pemaknaan kompleks lainnya bagi seorang Guru adalah mampu memadukan unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan bagi anak asuhnya dalam proses belajar mengajar[4]. Guru dituntut sekreatif mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran. Tema "ALAT TRANSPORTASI" dapat dikembangkan menjadi anak tema :1. Alat transportasi darat, 2. Alat transportasi laut, 3. Alat transporatasi udara, yaitu Guru mengenalkan dan menunjukkan kepada peserta didik alat-alat transportasi dengan memperlihatkan miniatur-miniatur alat-alat transportasi kepada peserta didik, Guru saat ini belum bisa menciptakan kreatifitas yang bisa anak didik itu mengerti, Guru itu hanya bisa terpaku pada buku panduan saja dan Guru hanya bisa menjelaskan dan menerangkan kepada peserta didik tidak mengetahui apakah

---

[3] Sutirjo Sri Astuti, *Tematik Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum 2004* (Malang: Media Publising, 2004) hal 1

[4] Thoi furi, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang, Rasail Media Group 2007)hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa itu mengerti apa tidak, Guru datang ke sekolah hanya melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar.

Saat ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Taquma kelas 1-III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah. Misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajara. Dalam hal pelaksaan kegiatannya dilakukan secara murni maka pelajaran hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran secara tegas, kurang mengembangkan anak berfikir nyata dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Atas dasar pemikiran diatas dalam rangka hubungan standar isi termuat dalam standar nasional pendidikan. Maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas satu, kelas dua dan kelas tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Untuk itu diperlukan pedoman pelaksanaan model pembelajaran tematik yang dapat menjadi acuan dan contoh kongkrit[5].

- Sekolah ini tergolong menjadi sekolah Islam percontohan di tingkat nasional
- Kemampuan meningkatkan pembelajaran teknik bersahabat, menyenangkan dan bermaknan bagi anak.
- Sekolah ini sebagai sarana untuk membentuk sikap dasar sekolah dan akhlak yang Islami pada anak, diantaranya gemar beribadah, disiplin, kreatif, merasa empati yang tinggi dan bertanggung jawab.

---

[5] http//Ahmad Sudrajad. Fives.Word Pres.Com/2007/08/*Model pembelajaran tematik doc.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum sekolah ini menerapkan proses belajar mengajar yang baik, hal itu terbukti dengan aktivitas sehari-hari yang mana di dalam kelas siswa-siswanya sangat disiplin dalam mengikuti pelajaran (proses belajar mengajar). Melihat kenyataan di lapangan maka sebagai bahan pertimbangan peneliti perlu mengkaji adanya penerapan model pembelajaran tematik dalam pengembangan kurikulum agar bisa meningkatkan mutu-mutu pendidikan dengan kemampuan mereka dalam pengembangan model pembelajaran yang ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itulah peneliti mengadakan penelitian berjudul "Hunbungan Model Pembelajaran Tematik Dengan Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar Taquma Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah di atas maka di dapat 3 rumusan masalah.

1. Bagaimana model pembelajaran tematik di SD Taquma Surabaya?
2. Bagaimana bentuk kreativitas Guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya?
3. Bagaimana hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas Guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan model pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Taquma Surabaya.
2. Untuk mendiskripsikan bentuk kreativitas Guru dalam pengelolaan kurikulum di SD Taquma Surabaya.
3. Untuk membuktikan hubungan antara kreativitas Guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Penguji mengkaji lebih lanjut tentang apa kegunaan penelitian

1. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sekaligus sumbangan pemikiran dalam usaha hubungan model pembelajaran tematik melalui adanya kreativitas Guru dalam pengembangan kurikulum.
2. Bagi para Guru bahwa hasil penelitian skripsi ini dapat di jadikan bahan pertimbangan bahwa pentingnya sebuah kreativitas Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi para siswa, bahwa hasil skripsi ini di harapkan mampu memotivasi siswa untuk semakin memperhatikan pribadi Guru dan berupaya menjadikan teladan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari skripsi ini maka penulis perlu mengidentifikasi sebagai berikut.

Hubungan : ialah keadaan yang berhubungan (keadaan yang berangkai antara yang satu dengan yang lain). Jadi hubungan adalah keterlibatan antara variabel yang satu dengan yang lain.[6]Maksudnya antara keterlibatan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum.

Model pembelajaran tematik : ialah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu melalui tema sebagai pemersatu, perpaduan dilakukan terhadap kompetensi dasar beberapa mata pelajaran yang dikaitkan satu sama lain[7].

Contoh pembelajaran tematik : rukun Islam yang masuk pada tema aku yaitu dengan kompetensi dasar mampu menjelaskan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari, materi pokok rukun Islam. Hasil belajar mampu mengucapkan rukun Islam dan mampu melukiskannya. Indikatornya:

---

[6]Depdikbud, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*(Jakarta:Balai Pustaka 1996)hal 358
[7] Mashuri: Guru Indonesia(Surabaya, Kpi.2001) hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat menyebutkan rukun Islam, pengalaman belajar bernyanyi, rukun Islam dan bercerita tentang Islam, serta siswa dapat menyebutkan rukun Islam. Bentuk penelitian tertulis (creative writing) dan alokasi waktunya 4 jam pelajaran.Dalam pelajaran tematik dapat menghemat waktu dan waktu yang luang bisa di buat penggayaan atau remidi.

Kreativitas Guru dalam pengembangan kurikulum: kreativitas Guru dalam proses belajar mengajar berindikasi tentang keterlibatan atau kedisiplinan, penggunanan metode evaluasi pengembangan dalam pengajaran dan pendidikan pada siswa. Sedangkan kreativitas Guru dalam mengembangkan profil ini berindikasi tentang persiapan sebelum mengajar, partisipasi dalam rapat sekolah. Dalam penataran-penataran, mengikuti kursus-kursus, aktif dalam lokal-lokalnya atau kajian-kajian pada pengembangan profil lewat jalan kuliah.

(curriculum development /curriculum planing curriculum design) sebagai tahap lanjutan dari pembinaan, yakni kegiatan yang mengacu untuk menghasilkan suatu kurikulum baru. Dalam kegiatan tersebut meliputi penyusunan-penyusunan pelaksanaan, penilaian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyempurnaan-penyempurnaan. Melalui tahap-tahap tersebut akan menghasilkan kurikulum baru itu maka tugas pengembangan telah selesai[8].Jadi kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum dimana guru harus sekreatif mungkin atau membuat metode-metode dan strategi -strategi baru dalam mengajar peserta didik di sesuaikan dengan pengembangan kurikulum saat ini yaitu ktsp (kurikulum tingkat satuan pendidikan)

Jadi definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan judulnya. "Hubungan Model Pembelajaran Tematik Dengan Kreativitas Guru dan Dalam Pengembangan Kurikulum di SD Taquma Surabaya" maka maksud dari di atas adalah: dimana Guru itu harus melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan atau menumbuhkan, kreativitas dan berkreasi. Cara-cara yang mempunyai daya cipta yang bisa menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar dan menghubungkannya dengan pengembangan kurikulum saat ini yaitu KTSP.

---

[8] Muhammad Zaki dan Sariban Anatan, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya:PT Bina Ilmu.1996)hal 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat yang jelas tentang tata urutan penelitian ini maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan.

BAB I : Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bagian pertama dari konsep dasar pembelajaran tematik mencakup tentang pengertian pembelajaran tematik, prinsip-prinsip pembelajaran tematik, serta kelebihan pembelajaran tematik serta untuk pembahasan tentang kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum. Bagian kedua mencakup kreativitas guru, pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, komponen-komponen pengembangan kurikulum. Bagian ketiga hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum serta penggunaan model pembelajaran tematik.

BAB III : Merupakan bab yang memuat metodologi penelitian , jenis penelitian ,populasi dan sample, metode pegumpulan data, instrument penelitian, analisis data.

BAB IV :Merupakan bab diskripsi data dan analisis data dan hepotesis data,bab ini terdiri dari model pembelajaran tematik di SD Taquma Surabaya, bentuk kreativitas guru dalam pengembangan kurikulumdi SD Taquma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, hubungan model pembelajaran tematik dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya.

BAB V : Merupakan bab pembahasan , dalam bab ini akan di paparkan tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian.

BABVI : Penutup bab ini kesimpulan dan saran yaitu menjadi uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Hubungan Model Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar dengan memadukan materi pelajaran dalam satu tema.[9] Pembelajaran tematik dapat pula diartikan sebagai bentuk pembelajaran dan pemberdayaan peserta didik dalam memecahkan masalah serta hubungan kreatifitas sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.[10]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik adalah suatu proses belajar mengajar yang terpadu dalam satu tema yang melibatkan partisipatif siswa dalam memecahkan masalah serta mengintegrasikan pengetahuan, sikap dan nilai.

a. Ciri pembelajaran tematik

Proses pembelajaran tematik akan lebih jauh bermakna jika sejak awal siswa terlibat secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi

---

[9] Sutiro Sri Istuti Mamik, *Tematik Pembelajaran Efektif Dlam Kurikulum 2004* (Malang: Bayu Media Publishing, 2005), hal 3

[10] Sutiro Sri Istuti Mamik, *Tematik Pembelajaran*..... , hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran baru, dan keterkaitan materi dengan realita kehidupan anak. Ciri pembelajaran tematik

1) Berpusat pada siswa artinya siswa tidak hanya mempelajari sesuatu tetapi bagaimana proses belajar tersebut dapat memperkaya belajar dan mempelajari cara belajar.
2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa, artinya siswa secara aktif menemukan, melakukan dan mengalami peristiwa secara kontekstual sehingga siswa dapat menggunakan seluruh aspek yang dimiliki lingkungannya
3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, artinya meskipun pembelajaran tematik mengintegrasikan beberapa kompetensi dalam satu bidang atau beberapa bidang studi dalam satu tema tetapi tidak tampak.
4) Menyajikan konsep dari mata pelajaran dalam suatu pembelajaran.
5) Bersifat fleksibel untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif guru harus kreatif dalam memberikan ruang yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya potensi siswa yang beragam.
6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik

Dari proses pembelajaran tematik ini siswa diharapkan mandiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Prinsip-prinsip tematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat sederhana, artinya pembelajaran disajikan dalam sebuah format dengan keterkaitan ketika siswa itu menemukan masalah dan memecahkan masalah dengan nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
2) Bentuk pembelajarannya harus di desain agar sama bersungguh-sungguh menemukan tema pelajaran yang nyata sekaligus penerapannya.
3) Efisien dalam hal ini efisien meliputi penggunaan waktu metode, sumber yang akurat, dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang riil kepada setiap siswa dalam mencapai ketentuan kompetensi yang tepat.[11]

c. Tujuan pembelajaran tematik

1) Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
2) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak hasil belajar akan bertahan, lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
3) Mengembangkan ketrampilan berfikir anak sesuai dengan yang dihadapi dan menumbuhkan ketrampilan sosial dalam bekerja sama, teleransi, komunikasi, serta tanggap terhadap gagasan orang lain.
4) Kegiatan belajar mengajar lebih bermakna dan utuh
5) Memiliki tema yang dekat dengan anak dan actual
6) Lebih mengutamakan kompetensi dasar akan dicapai dari tema

[11] Sri Istuti Mamik, *Tematik Pembelajaran*..... , hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kelebihan pembelajaran tematik

Seorang guru perlu mengetahui keuntungan dan kelebihan pembelajaran yang dipilih harapannya agar dapat dijadikan sebagai modal atau motivasi dalam pembelajaran tematik sebagai berikut :

a. Siswa mudah memusatkan pada perhatian pada satu tema atau pembahasan tertentu.
b. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
d. Kompetensi bahasa lebih dikembangkan secara lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi anak
e. Anak lebih merasa manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas
f. Anak lebih bergairah dalam belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata misalnya bercerita menulis, menjabarkan, menulis surat dan sebagainya. Dalam rangka mengembangkan ketrampilan berbahasa, sekaligus untuk mempelajari mata pelajaran lain.
g. Guru dapat menghemat waktu karena tema pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat di siapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan sebaliknya, waktu dapat digunakan untuk kegiatan remedi atau pengayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Belajar siswa lebih realitas, karena tema yang dipilih sesuai dengan kontekstual lingkungan siswa dan nyata.

i. Merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan diskusi dan kerja sama.

j. Melatih kepekaan siswa dan guru terhadap fenomena yang terjadi di sekitar kita.[12]

Pembelajaran tematik akan dapat mengutuhkan konsep dan informasi yang dipelajari siswa. Disamping itu proses pembelajaran tematik menghindari adanya bahan ajar saling tumpang tindih sehingga tidak membosankan siswa. Salah satu caranya mungkin sebaiknya dalam satu kelas jangan sampai terlalu banyak siswa. Problem yang akan terjadi, ada anak-anak yang merasa kurang diperhatikan. Dengan begitu minat belajarnya karena keterpakasaan, solusinya, guru dituntut punya kompetensi dengan kondisi-kondisi yang terjadi sekarang ini. Guru perlu memahami bahwa anak didiknya adalah subyek. "Guru-guru perlu memahami keanekaragaman minat belajar anak." Dalam proses belajar perlu dikembangkan metode pembelajaran tematik yang aplikatif. Ada pembahasan-pembahasan atas sebuah masalah. Belajar tidak hanya teori. Teori dibutuhkan dalam rangka mengejar

[12] Sutiro Sri Astutik Mamik, *Tematik Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum*. 2004. hal. 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standarisasi kurikulum. Tahap untuk mencapai tujuan-tujuan itu, perlu adanya media belajarnya yang menyenangkan bagi anak.[13]

Selama durasi dalam menggunakan suatu unik tematik antara lain:

- Pembelajaran Linguistik gemar bercengkraman dengan kata dalam membaca, menulis dan berbicara.
- Pembelajaran Logis dan sistematis suka bereksperimen dengan dan mengekplorasi bilangan dan pola (bisa bilangan dan geometri)
- Pembelajaran Spasial suka mengungkapkan apa yang dilihatnya dengan lukisan (gambar) bangunan, merancang dan mencipta

  Mewujudkan rancangan dalam karya
- Pembelajaran Musical suka bernyanyi, bersenandung, memainkan instrume atau alat musik dan umumnya merespons serta mengapresiasikan musik.
- Pembelajaran Kinestik gemar bergerak menyentuh, menari, berolah raga, membuat kerajinan tangan dan belajar melalui gerak dan sentuhan.
- Pembelajaran Interpersonal suka berbagai bersosial, membandingkan, bekerja sama, punya banyak teman dan belajar dengan dari orang lain.
- Pembelajaran Intrapesonal suka belajar sendiri dengan laju, gaya dan iramanya sendiri, menghasilkan pekerjaan orisional dan unik.[14]

- penggunaan atau metode model pembelajaran tematik

---

[13] Sumardiono. *Home Schooling "Lompatan Cara Belajar*. (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2007), hal. 167-168

[14] Julis Jasmine, *mengajar dengan metode kecerdasan majemuk*, (Bandung: Nuansa, 2007), hal. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan atau model pembelajaran tematik pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagi variasi metode misalnya percobaan bermain peran ,Tanya jawab, demotrasi,bercakap-cakap,metode yang di peruntukan misalnya dalam metode Tanya jawab merupakan untuk sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah di berikan .Dengan metode Tanya jawabdigunakan apabila guru bermaksud untuk a)meninjau atau mengetahui pemahaman terhadap materi yang diajarkan b)mengerahkan dan memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan c)mendorong siswa berperan sertadalam kegiatan belajar mengajar d)melatih daya pikir siswa untuk mengambil kesimpulan yang tepat.Pertayaan yang di ajukan kepada siswa sebaiknya a) dapatb mendorong siswa untuk berfikir b)memuat satu masalah atau problematika c)jelas dan mudah dipahami d) sesuai dengan kecerdasan siswa e)menyeluruh untuk semua sistim

dalam mennanggapi jawaban yang di berikan oleh siswa ,guru hendanya menghargai jawaban-jawaban siswa. Hal ini maksudkan untuk mendorong agar siswa berani untuk menjawab pertayaan dan tidak takut menjawab salah. Jangan sekali –kali mengolok-olok , menghina atau mengejek siswa yang menjawab salah ,karena dapat menghilangkan keberanian siswa untuk berbicara .Jika salah , sebaiknya guru menjelaskan letak kesalahannya, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membetulkan jawaban yang salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian model pembelajaran tematik yang dipengrunakan dalam pembahasan skripsi ini, penulis mengkaji tematik sendiri adalah pembelajaran terpadu, pembelajaran melalui tema yang melibatkan siswa terjun langsung ke lapangan atau mempraktekkannya secara langsung dan menghemat waktu sehingga waktu yang luang itu bisa dipergunakan pengayaan. Contoh: tema peristiwa alam dikembangkan, banjir, gempa bumi, gunung meletus tanah longsor.

Pembelajaran tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan atau yang utama dari teks.

B. Kreatifitas Guru Dalam Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Kreatifitas Guru Dalam Pengembangan Kurikulum

Kreatifitas merupakan istilah banyak di gunakan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, produk kreasi dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreatifitas. Clark Maustaker seorang psikologi humanistik menyatakan bahwa kreatifitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.[15]

---

[15] Konsorisum, *Pendidikan Islam, Pembelajaran Kontekstual* (Makalah Pelatihan Guru Sains, Oktober 2004), hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya pengertian kreatifitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.[16]

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif mampu mengaktualisasikan dan mengkspresikan secara optimal segala kemampuan yang guru memliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan inisiatif atau cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai pendidik.

Sedangkan guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu yang terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual sosial, emonsional dan moral.[17] Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dan terciptanya warga negara yang bermoral karena peran guru selain sebagai pengajar yang membantu perkembangan intelektual, efektif dan psikomotor. Melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan efektif dan ketrampilan, mereka juga sebagai pendidik yang diharapkan mampu menjadikan peserta didik untuk dewasa secara psikologis, sosial maupun moral.

---

[16] Utamai Munandar, *Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2002), hal. 24

[17] Slamito, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Renika Cipta 1995), hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kemampuan guru dapat diartikan sebagai kecakapan guru menjadikan peserta didik berkembang baik dari segi intelektual, afektif, psikomotorik dan juga dari segi kedewasaan.

a. Ciri-ciri guru yang kreatif

Telah dikemukakan sebelumnya, bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota, masyarakat sebagai orang dewasa.

Pada hakekatnya mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif, kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada manajemen waktu yang kreatif. Bagaimana seorang guru mampu mengajar dengan efektif dan efisien dalam interaksi edukatif dan kondusif. Hal ini tentulah tidak mudah dibutuhkan keahlian dan kreatifitas-kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai apa yang diharapkan. Secara umum Suud (1975) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

1) Memiliki hasrat keinginan yang cakap dan besar
2) Bersikap terbuka terhadap pengamalan terbaru
3) Panjang akal
4) Mempunyai keinginan untuk menemukan dan meneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7) Memiliki dedikasi, bergairah dan aktif dalam menjalankan tugas
8) Berfikir fleksibel
9) Menggapai pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak
10) Kemampuan membuat analisis dan sistematis
11) Meneliti semangat bertanya serta meneliti
12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.[18]

Menurut Wood Food (1984) mengajar itu adalah seni karena mengajar itu menumbuhkan inspirasi, instuisi, bakat dan kreativitas.[19] Yang telah diungkapkan oleh A.A. Mangunhardjana tentang pengembangan kreativitas menggambarkan bahwa kreativitas sangat besar pengaruhnya dalam kemampuan hidup. Orang berkretivitas itu bercirikan lincah, kuat mental, dapat berfikir dari segala arah dan yang terpenting mempunyai keluwesan konseptual, orisionalitas dan menyukai kerumitan, ciri-ciri tersebut masih harus ditambah lagi dengan sifat maupun ingin kerja keras, mandiri pantang menyerah dan lebih tertarik pada konsep

[18] Nana Syaodik. S, *Landasan Psikologi Proses Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 252-253
[19] Slamito., *Belajar*....., hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar. Punya selera humor dan fantasi. Selera tidak menolak ide-ide baru yang menghadang di depannya.[20]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru

Proses perkembangan pribadi seseorang itu pada umumnya menentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan-warisan biologis dan psikologis) faktor internal (lingkungan sosial dan budaya) faktor internal adalah hakekat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya dan suatu dorongan yang berkembang dan tambah kea rah usaha yang lebih baik dari semula sesuai dengan kemampuan pikirannya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang kea rah yang lebih baik dan yang berkualitas.

Teori terakhir tentang kreativitas yang juga menekankan aspek pribadi ini diberikan oleh Sternberg dalam "three facet model of creativity" (1988), yaitu kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis intelegensi gaya kognitif dan kepribadian atau motivasi secara kesamaan dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.[21]

---

[20] Seokartini, *Meningkatkan Efektifitas Belajar*, (Jakarta : Jaya 1995), hal. 32
[21] A.A. Mangunhadjana, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kreativitas membuka dan menutup pelajaran

1) Pengertian

Kreativitas membuka dan menutup pelajaran merupakan kreativitas dasar mengajar yang harus di kuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran.

Pada awal pelajaran, tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan tertarik untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari. Siswa yang selesai mengikuti pelajaran olah raga atau matematika kemudian berpindah ke pelajaran berikutnya seperti pendidikan agama, maka kondisi pikiran dan perhatian siswa kebanyakan masih pada pelajaran yang pertama. Demikian pula selama proses pelajaran berlangsung, kesiapan mental dan perhatian belajar siswa tidak selalu bertuju pada hal-hal di pelajari sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Karena itu, ketrampilan membuka pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dari seluruh proses belajar mengajar yang dinamis tidak dapat tercapai.

Ketrampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar atau pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siap mental dan tertarik mengikutinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan ketrampilan penutup pelajaran ketrampilan merangkum inti pelajaran pada akhir setiap penggal kebiasaan. Ketrampilan ini sangat penting dalam membantu siswa menemukan konsep, prinsip, dalil, hukum atau prosedur dari inti pokok bahasan yang telah dipelajari.

2) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran dilakukan tidak hanya pada setiap awal pelajaran, tetapi pada setiap penggal awal dan akhir pelajaran atau setiap kali beralih ke hal atau topik yang baru.

Dalam usaha menarik perhatian dan memotivasi siswa, guru dapat menggunakan alat bantu seperti alat peraga atau surat kabar, gambar-gambar dan kemudian guru dapat menceritakan kejadian actual, atau guru dapat memberi contoh atau perbandingan relevan dengan isi dan indikator kompetensi seni atau cerita lucu yang relevan akan dapat menarik perhatian dan memotivasi belajar siswa, namun cerita lucu pada awal pelajaran yang tidak relevan dengan materi pelajaran serta di buat-buat hanya menarik siswa sesaat.[22]

Dalam usaha mengaitkan antara pelajaran baru dengan materi yang sudah dikuasai siswa, guru hendaklah mengadakan apersepsi. Apsersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan setiap siswa yang telah dimiliki oleh siswa untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal menjelaskan hal-hal baru atau materi

22 Utami Munandar, *Kreativitas*....., hal. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru yang akan dipelajari siswa. Dalam membuka pelajaran, guru dapat mempergunakan lebih dari satu cara sekaligus.

Tujuan umum membuka pelajaran adalah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Efektivitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar siswa, sehingga didapatkan efisensi belajar yang maksimal. Sedangkan efektivitas hasil dapat dilihat dari taraf penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang dapat dicapai.

3) Pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran, dilaksanakan setiap awal dan akhir pelajaran. Artinya, sebelum guru menjelaskan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu harus mengkondisikan mental dan menarik perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari. Misalnya, dengan menimbulkan motivasi dan memberi acuan struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar serta indikator hasil belajar, pokok persoalan yang akan dibahas. Rencana kerja, dan pembagian waktu belajar kepada siswa. Demikian pula sebelum mengakhiri pelajaran, terlebih dahulu guru juga harus menutup pelajaran dengan memberikan rangkuman atau mengadakan evaluasi.

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran dilaksanakan pada setiap awal dan akhir penggal kegiatan inti pelajaran. Artinya, seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru setiap mengawali dan mengakhiri satu penggal inti pokok-pokok materi pelajaran juga harus melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran, misalnya, membuka pelajaran dengan mengaitkan antara inti pokok materi yang akan dikuasai siswa (dalil wudlu) setiap inti pokok materi yang sudah dipelajari siswa juga harus ditutup dengan mengajukan pertanyaan atau rangkuman.[23]

4) Komponen-komponen kreativitas

Dalam upaya membangkitkan perhatian-perhatian dan minat siswa untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari, ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru antara lain.

a) Variasi gaya mengajar guru

Perhatian dapat ditimbulkan dengan memvariasikan sikap dan gaya mengajar guru. Seorang guru yang mengajar dengan duduk saja atau berdiri di sudut tanpa banyak gerak akan membuat siswa mengantuk. Sebaiknya, guru memvariasikan gaya mengajarnya, misalnya dengan berdiri di tengah-tengah kemudian berjalan ke belakang atau ke samping dengan memilih kegiatan yang berbeda dari yang biasa. Juga variasi dalam penggunaan suara dan intonasi, dalam cara masuk kelas, dan sebagainya. Gerak tangan atau tubuh serta ekspresi muka sangat membantu untuk menarik perhatian siswa asalkan semuanya bermakna.

[23] Marno dan Idris, *Strategi*....., hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Penggunaan alat bantu mengajar

Jika guru hanya berbicara terus tanpa menulis di papan atau menunjukkan suatu pada siswa. Maka siswa akan menjadi bosan. Agar siswa tertarik, hendaknya menggunakan alat Bantu seperti gambar model, skema, surat kabar dan sebagainya.

c) Variasi dalam pola interaksi

Pola interaksi yang monoton antara guru siswa (G.S) misalnya, guru menerangkan siswa mendengarkann atau guru bertanya pada murid menjawab, biasanya tidak berhasil memikat perhatian siswa untuk waktu yang lama. Oleh karena itu, perlu adanya variasi dalam pola interaksi.

2. Menimbulkan motivasi

Perhatian dan minat merupakan unsur terpenting dalam menimbulkan motivasi. Dalam mengikuti pelajaran, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tetapi ada juga yang bermotivasi rendah. Selama proses belajar mengajar berlangsung, motivasi belajar siswa juga bias berubah-ubah yang disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kondisi dan cara belajar mengajar yang menjenuhkan, seram, sulit diiuti tidak menarik dan lain sebagainya.

Ada beberapa cara untuk menimbulkan motivasi belajar pada siswa antara lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bersemangat dan antusias

Guru yang kelihatan tidak segar, gerak, lamban, dan suara lirih serta kurang hangat akan memepengaruhi siswa dalam belajar, karena itu hendaknya bersikap ramah, antusias dan penuh semangat. Sebab, sikap yang demikian itu dapat menimbulkan reaksi dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk ikut aktif dan mau terlibat.

b. Menimbulkan rasa ingin tahu

Guru dapat menimbulkan motivasi yang kuat dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu dan keheranan pada diri siswa. Menceritakan suatu peristiwa actual yang menimbulkan pertanyaan atau menunjukkan model atau gambar yang merangsang siswa untuk berfikir merupakan cara-cara yang dapat digunakan. Ini jauh lebih efektif daripada memberikan ancaman hukuman.

c. Memperhatikan dan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa

Membuka pelajaran bias di awali dengan mengungkapkan hal-hal yang sedang actual danrelevan dengan materi yang akan dipelajari. Guru dapat mencari apa yang menjadi perhatian siswa? Apakah peristiwa yang sedang dibicarakan masyarakat? Apakah itu yang menjadi model? Apakah itu yang lagi menjadi berita hangat? Di sini, guru dituntut jeli, menguasai persoalan dalam kaitannya dengan materi yang akan diajarkan, serta mampu merekam situasi yang sedang menarik perhatian siswa. Danitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti guru harus ikut aktif mengikuti perkembangan lewat surat kabar, TV, internet, majalah dan sebagainya.

3. Memberi acuan atau struktur

Dalam membuka pelajaran, guru hendaknya mengemukakan secara singkat kompetensi dasar dan hal-hal yang diperlukan agar siswa mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang akan dipelajari dan cara-cara yang akan ditempuh dalam mempelajari materi pelajaran. Cara memberikan acuan atau struktur dapat di lalaikan guru antara lain.

a. Memberi petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan

Pada awal pelajaran, guru perlu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah kegiatan secara jelas dan terarah misalnya, dalam memecahkan persoalan jual beli terlarang yang masih banyak beredar di Indonesia, pertama-tama diskusikan bersama teman sebelahmu, kemudian hasilnya didiskusikan dengan dua kelompok di sebelahmu (menjadi 4 orang) dan kemudian hasilnya diskusikan dengan kelompok 4 orang sebelahmu (menjadi 8 orang), dan seterusnya, sehingga kelompok akhir mempresentasikan, sedangkan guru mengklasifikasi dan membuat kesimpulan di akhir pelajaran.

b. Mengajukan pertanyaan pengarahan

Sebelum mulai menjelaskan materi pelajaran, guru dapat menanyakan sesuatu kepada siswa yang bertujuan untuk mengarahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada topik pelajaran dan membantu siswa memerhatikan hal yang akan dijelaskan.

4. Menunjukkan kaitan

Dalam proses belajar mengajar, penting sekali mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Apabila guru akan menjelaskan materi baru, hendaknya dikaitkan dengan materi yang telah diketahui siswa atau dengan pengealaman siswa yang sudah ada, atau dengan minat kebutuhan siswa, beberapa hal yang perlu dilalaikan guru sebagai berikut.

a. Mencari batu loncatan

Hal-hal yang sudah diketahui, seperti pengalaman-pengalaman, minat dan kebutuhan siswa adalah bahan pengait atau bahan apersepsi. Perlu ditegaskan bahwa bahan apersepsi ini perlu dipikirkan dan direncanakan tersendiri, karena merupakan batu loncatan untuk mengetahui pengalaman baru. Misalnya, guru akan menerangkan tentang uang dalam perekonomian, maka ia perlu memikirkan kapan dan dimanakah siswa-siswa sudah berurusan dengan uang

b. Mengusahakan kesinambungan

Sebelum memulai pelajaran itu. Guru dapat meninjau kembali inti pelajaran yang lalu atau dapat meminta siswa untuk meringkas, kemudian membuat kaitan dengan pelajaran baru. Misalnya, saat akan menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkalian, guru harus mengetahui kemampuan setiap siswa tentang penjumlahan sebagai persyaratan membahas perkalian.

c. Membandingkan atau mempertentangkan

Cara efektif adalah dengan membandingkan atau mempertentangkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Misalnya, "Dalam pelajaran yang lalu yang sudah kita pelajari tentang jual beli yang diperbolehkan adalah begini... sekarang kita bicarakan tentang jual beli yang dilarang adalah begini..."

5. Menutup pelajaran

Yang dimaksud menutup pelajaran bukanlah mengucapkan salam penutup dan membaca hamdalah atau doa. Pada setiap selesai kegiatan pembelajaran, karena kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan setiap mengakhiri suatu kegiatan.

Cara-cara yang dapat dilakukan dalam menutup pelajaran antara lain :

a. Meninjau kembali

guru meninjau kembali, apakah inti pelajaran yang telah diajarkan itu sudah dikuasai oleh siswa atau belum, adapun cara meninjau kembali adalah :

1) Menerangkan inti pelajaran

Guru meninjau kembali, apakah inti pelajaran yang telah diberikan dapat dilaksanakan dengan merangkum inti pokok pelajaran. Guru dapat meminta siswa membuat rangkuman baik secara lisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun kelompok, dapat dilakukan oleh guru. Guru bersama siswa, atau guru menyuruh siswa (disempurnakan oleh guru)

2) Membuat ringkasan

Dengan membuat ringkasan, siswa dapat memantapkan penguasaan dari pokok materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Disamping itu, dengan ringkasan, siswa yang tidak memiliki sumber telah memiliki bahan untuk dipelajari kembali, ringkasan dapat dibuat oleh guru. guru bersama siswa sendiri secara kelompok atau siswa sendiri secara individual.

b. Mengevaluasi

Dengan mengetahui apakah siswa memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang sudah diajarkan guru melalaikan penelitian atau evaluasi. Bentuk evaluasi sebagai berikut :

1) Mendemostrasikan ketrampilan
2) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
3) Mmmengekspresikan pendapat siswa sendiri
4) Soal-soal tertulis atau lisan

c. Memberi dorongan psikologi atau social

Unsur manusiawi dlam interaksi guru-siswa adalah saling menghargai dengan memberikan dorongan psikolgis atau social yang dapat menunjang tercapainya tujuan pelajaran. Hal ini dapat dilakukan guru dalam setiap akhir pelajarn dengan kata-kata pujian. Kerapkali cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya satu kalimat saja, misalnya "wah ini menjadi diskusi yang bagus sekali"[24]

- Variasi gaya mengajar

Variasi mengajar meliputi beberapa komponen ketrampilan yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

1) Variasi suara guru

Untuk mengikat perhatian anak dan menjaga anak dari kebosanan, guru dapat menggunakan suara secara bervariasi, guru dapat menyesuaikan tinggi rendah suara dan tekanan. Tekanan tertentu untuk maksud-maksud tertentu. Misalnya, suara dengan tekanan tertentu untuk menggaris bawahi konsep yang perlu mendapat perhatian khusus dari anak. Penggunaan variasi suara secara tepat, disamping menghilangkan kesan monoton, juga untuk menimbulkan kesan khusus atas konsep dan masalah yang perlu diperhatikan anak.

2) Variasi media pengajaran

Variasi media belajar maksudnya adalah gangguan media secara bervariasi antara jenis-jenis media belajar yang ada. Akan tetapi, penggunaannya tidak lepas dari pertimbangan tujuan belajarr yang akan dicapai. Begitu pula penggunaan media dimungkinkan secara serempak dua atau jenis media sekaligus dalam satuan pelajaran tertentu.

---

[24] Marno dan Idris, *Strategi*...., hal. 87-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Variasi pola interaksi

Seperti halnya variasi media, penggunaan variasi pola interaksi harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi penggunaan variasi pola interaksi harus mempertimbangkan efektivitas dan efesiensi pencapaian tujuan pengajaran.

Pola-pola interaksi dapat divariasikan sebagai berikut :

a) Ceramah guru tugas kelompok-diskusi kelas
b) Demonstrasi ketrampilan tanya jawab-ceramah
c) Observasi-diskusi kelompok-diskusi kelas
d) Eksperimen-laporan kelompok-debrie finb
e) Tanya jawab-ceramah-tugas individual.[25]

- **Karakteristik Kreativitas Guru**

1. Mengikhlaskan ilmu kepada Allah

Perkara besar yang dilupakan oleh kebanyakan guru dan pengajar, yaitu menanamkan prinsip keikhlasan ilmu dan amal kepada Allah. Ini adalah perkara yang tidak banyak di ketahui, karena jauhnya sebagian besar manusia dari manhaj rabbani. Demi Allah, banyak ilmu yang berguna dan pekerjaan yang besar bagi umat, namun yang memilikinya atau yang mengerjakannya tidak bias mengambil manfaat apa-apa, hilang bersama angina dan jadilah ia seperti debu yang beterbangan. Tujuan mereka bukan untuk memberi manfaat kepada saudara-saudara mereka sesama muslim dengan ilmu pengetahuan dan

[25] Marno dan Idris, *Strategi*...., hal. 160-165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amal mereka. Tapi tujuan mereka adalah untuk mendapatkan kedudukan, pangkat dan semacamnya. Itu semua tegantung niat. Niat tempatnya di hati dan tidak ada satupaun yang tersembunyi dari Allah SWT "Katakanlah, juka kalian menyembunyikan apa yang ada dalam hati kalian atau kalian melahirkannya, pasti Allah mengetahui." (Ali Imron : 29). Barang siapa niatnya ikhlas karena Allah semata, maka gembiralah dengan diterimanya amal.

قُلْ إِن تُخْفُواْ مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Umar bin Khattab r.a berkata : "Aku mendengar Allah SAW. bersabda :

إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوِامْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

"Sesungguhnya sempurnanya suatu pekerjaan itu tergantung niatnya. Dan setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang diniatkan kepada Allah dan rasul-Nya. Dan barang siapa hijrahnya untuk mendapatkan dunia atau perempuan yang akan dinikahinya. Maka hijrahnya kepada apa yang akan dituju."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Seorang guru harus menanamkan sifat ikhlas ke dalam jiwa murid-muridnya
b. Seorang guru harus membawa serta sifat itu dalam melalui pekerjaan dan harus selalu mengingatnya.[26]

2. Kejujuran seorang guru

Sesungguhnya jujur bagi seorang guru adalah mahkota yang menghiasi kepalanya. Jika ia kehilangan sifat jujur, maka ia kehilangan kepercayaan manusia terhadap ilmunya dan terhadap ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang ia sampaikan kepada mereka karena pada umumnya, orang yang belajar akan menerima semua perkataan gurunya. Jika ia mengetahui kebohongan gurunya dalam beberapa hal, maka hal itu akan langsung berimbas kepadanya dan menyebabkannya jatuh di depan mata murid-muridnya.

Kejujuran seorang guru membuat peserta didik percaya kepadanya dan kepada apa yang ia ucapkan. Hal itu juga menyebabkan dihormati dikalangan orang guru dan mengangkat harga dirinya dalam pekerjaannya itu. Kejujuran seorang guru tampak dengan pelaksanaan tugas yang diembannya. Diantaranya adalah menstaformasi pengetahuan dengan seutuhnya yaitu disertai dengan fakta dan bukti-bukti kepada generasi yang akan datang. Apabila seorang guru tidak jujur, maka ia akan menstranformasikan ilmu secara tidak lengkap dan sepotong fakta dan bukti-bukti yang diungkap

[26] Fuad Asy-Syalkhub, Guruku Muhammad, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan deskripsi yang seharsnya ia transformsikan. Apabila anak didik terbiasa menerima prilaku jelek tersebut dari gurunya, lama-kelamaan barangkali ia akan menganggap perbuatan itu bagus, sehingga ia terbiasa dengannya. Dan ini adalah hal yang sangat berbahaya bagi masyarakat.

a. Jujur adalah penyelamat bagi guru di dunia dan di akhirat
b. Bohong kepada murid akan menghalangi penerimaan dan menghilangkan kepercayaan
c. Bohong pengaruhnya sampai kepada masyarakat dan tidak terbatas kepada orang yang melakukannya.

3. Sesuai dengan perkataan dan perbuatan

Allah berfirman

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan."*(ash-Shaff : 2-3)

Kesesuaian perkataan dengan tindakan lebih cepat untuk diterima daripada hanya perkataan saja. Kita akan mengetahui hal itu dalam penjelasan hadist berikut yang terjadi pada Nabi Muhammad Saw. dan kaum muslimin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kisah hudaibiyah. Ketika orang-orang musrik mengajak dama orang-orang muslim dengan syarat-syarat tertentu, diantaranya orang-orang muslim harus keluar dari Mekkah dan kembali ke Madinah tahun itu juga mereka boleh haji pada tahun depan.

Seorang guru adalah orang pertama yang harus mengakkan manhaj tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Hal itu tersebut disebabkan ia adlah sosok panutan yang akan diikuti. Para murid akan meniru perilaku moral darinya. Begitu pula dengan masalah sopan santun dan ilmu pengetahuan. Demi Allah, tidak akan manfaat apapun yang dapat diambil dari seorang guru yang ucapannya berlawanan dengan apa yang dikerjakannya. Ketidakserasian sikap guru seperti itu, jika dilihat oleh seorang murid hanya akan menimbulkan kebingungan baginya.

4. Adil dan Egaliter

Sikap tidak adil dari seorang guru, seperti membeda-bedakan murid, akan berakibat timbulnya perpecahan, ketidakharmonisan, permusuhan dan kebencian antara murid-murid yang ada. Selain itu juga akan mengakibatkan terciptanya jurang pemisah yang sangat dalam antara seorang guru dengan murid lainnya. Seorang guru harus bersikap adil terhadap murid-muridnya agar timbul rasa persaudaraan dan kecintaan diantara mereka.

5. Menghiasi diri dengan akhlak mulia dan terpuji

Tidak ada yang meragukan baik ucapan yang baik dan ungkapan yang terpuji akan membekas, pada setiap orang.hal itu juga akan mehiburkan hati,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghilangkan kebencian dan kedengkian pada wajah seorang guru akan berdampak positif ataupun negative pada diri seorang murid. Hal itu disebabkan karena keceriaan dan keramahan raut muka akan melembutkan jiwa dan menyenangkan siapapun yang memandangnya. Sedangkan wajah yang musam dan dua alis yang terlihat berkerut akan membuat jiwa tidak senang melihatnya, bahkan kebencian.

6. Dampak positif yang ditimbulkan dari senda gurau

Terciptanya suasana nyaman di ruangan kelas. Menghilangkan rasa jenuh yang menghinggapi para murid. Tetap memperhatikan larangan berlebih-lebihan dalam bersenda gurau. Agar pelajaran yang hendak di capai tidak keluar dari yagn dicita-citakan dan tidak menghilangkan faedah yang diharapkan. Berlebih-lebihan dalam bersenda gurau hanya menghilangkan kewibawaan dan kehormatan. Senda gurau hendaknya tidak dilakukan kecuali dalam hal kebenaran dan kejujuran. Tidak menyakiti dan menghina murid dalam bersenda gurau.

7. Hindari ucapan kotor dan keji

Ucapan keji, umpatan menghina orang lain adalah sifat tercela. Hal itu akan merusak jiwa, memperburuk karakter dan jauh dari jiwa mulia. Seorang guru merupakan seorang teladan yang akan diikuti jejak langkahnya. Jika seorang guru memiliki salah satu sifat diatas, maka ia dianggap memiliki kelemahan. Jika sifat-sifat di atas semuanya pada diri seorang guru, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjadi bencana besar karena bagaimana pun seorang murid akan mencontoh gurunya baik yang bersifat positif maupun negatif.[27]

Strategi kreativitas guru

a. *Learning strait with a question*

- Bagikan bahan ajar belajar dan mintalah mereka belajar berpasangan
- Siswa diminta buat pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti
- Kumpulkan semua pertanyaan dan kelompokkan jenisnya atau yang paling banyak dibutuhkan siswa.

b. *Everyone is a teacher here*

- Bagikan kertas kepada siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan pernyataan tentang materi atau hasil belajar yang harus didiskusikan atau dipelajari
- Kumpulkan kertas-kertas tersebut, kocok dan bagikan kembali kepada siswa secara acak
- Undang sukarelawan (seorang siswa) untuk ke depan dan membacakan pertanyaan, serta memberikan jawaban/ tanggapan atas pertanyaan tersebut.

c. *The power of two*

- Mintalah siswa menjawab tertulis secara perorangan
- Kelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua)

---

[27] Fuad Asy Syalhub. *Guruku Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru.

d. *Information research*

- Bagikan resource material (bacaan, materi, buku teks, handout, dokumen dan seterusnya)
- Susunlah sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat dicari di resource material tersebut
- Untuk menumbuhkan persaingan sehat, bagilah siswa dalam kelompok kecil.

e. Debat yang efektif

- Kembangkan suatu kasus yang controversial dalam suatu tipik pembelajaran
- Awali debat ini dengan meminta juru bicara untuk mengemukakan pendapat secara bergantian
- Setelah menyampaikan pendapatnya, juru bicara kembali ke kelompoknya dan mengatur strategi untuk membuat bantahan dari kelompok lainnya.

f. *Cart sort*

- Bagikan kertas yang berisi informasi, contoh atau langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis dalam satu kategori tertentu secara acak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Biarkan siswa berbaur mencari kawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama
- Setelah siswa menemukan kawan-kawan dalam satu kategori, mintalah mereka berdiri berjajar sesuai urutan kategori dan menjelaskan kategori tersebut ke seluruh kelas
- Setelah semua kategori dijelaskan, berilah penjelasan tentang hal-hal yang masih dianggap perlu agar semua siswa memperoleh pemahaman yang utuh.[28]

Dari beberapa pengertian kreativitas guru yang dipergunakan dalam skripsi ini, penulis mengkaji kreativitas guru sendiri adalah dimana guru harus sekreatif mungkin dalam menjelaskan atau menerangkan atau menerangkan kepada siswa-siswanya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas supaya siswa-siswa tersebut tidak merasa bosan. Dan di dalam kelas seorang guru harus menjadi panutan siswa-siswanya, guru dalam memberikan pembelajaran memberikan suatu gagasan dan pandangan yang berbeda tentang bagaimana keinginan kita pada cara siswa belajar.

Contoh : tema stasiun kereta api, maka murid dibawa ke stasiun kereta api supaya murid itu mengerti bahwa keadaan stasiun kereta api seperti yang dilihat ada yang jualan kue, aksesoris dan jajanan lainnya, tempat pembelian tiket

[28] Marno dan idris, *strategi*...hal 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Pengembangan Kurikulum**

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh di kuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Disamping itu, kurikulum juga di artikan sebagai suatu resume yang sangat dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Itulah sebabnya, pada waktu yang lalu orang juga menyebutkan kurikulum dengan istilah "Rencana pelajaran" yang merupakan terjemahan dari sitilah "*leerplan*". Rencana pelajaran merupakan salah satu komponen dalam asas-asas didaktik yang harus diasai (paling tidak diketahui) oleh seorang guru atau calon guru.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, pendidikan tradisional mengenai kurikulum tersebut mulai ditingkatkan karena dianggap sempit dan terbata. Orang berusaha mencari kemungkinan-kemungkinan baru, sebab pada kenyataan seperti halnya dengan masalah-masalah lain, kita belum dapat meningkatkan (atau tidak mungkin meninggalkan) pendirian kaum tradisional, kurikulum yang dijalankan (mau tidak mau) berpusat pada guru atau disebut *teacher centered curriculum.* Pandangan ini ingin mengubah pandangan tradisional tersebut dengan memperhatikan minat dan kebudayaan anak. Karena anaklah sebenarnya yang menjadi subyek didik. Anak tidak boleh hanya diperlakukan sebagai obyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang statis, melainkan harus diperhatikan kebutuhannya sesuai perkembangan jiwanya.

Oleh karena itu, terjadilah pergeseran dalam dunia pendidikan dari subyek atau *teacher centered* menuju *student centered.* Kurikulum yang sesuai dengan pandangan terakhir itu disebut *child centered curriculum.* Hal ini terutama disebabkan oleh pengaruh penemuan-penemuan di bidang psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

Di bawah ini kemukakan pengertian kurikulum dari pada pakar pendidikan sebagai berikut :

Menurut Hollins Caswell (1935) :

Kurikulum adalah susunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses dan prosedru untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan.

Hilda Toba (1962) : kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus dan materinya dipilih dan diorganisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar. Biasanya dalam suatu kurikulum sudah termasuk program penilai hasilnya.[29]

2. Karakteristik Kurikulum

Berdasarkan makna tersebut, maka KBK sebagai sebuah kurikulum memiliki tiga karakteristik utama. *Pertama,* KBK memuat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Artinya melalui KBK

[29] Ahmad, *pengembangan kurikulum,* (bandung, pustaka setia, 1998) hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan siswa memiliki kemampuan standard minimal yang harus dikuasai. *Kedua*, implementasi pembelajaran dalam KBK menekankan kepada proses pengalaman dengan memperhatikan keberagaman setiap individu. Pembelajaran tidak sekedar diarahkan untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana materi itu dapat menunjang dan mempengaruhi kemampuan berfikir dan kemampuan bertindak sehari-hari. *Ketiga*, evaluasi KBK menekankan pada evaluasi hasil dan proses belajar, kedua sisi evaluasi itu sama pentingnya sehingga pencapaian standart kompetensi di lakukan secara utuh yang tidak hanya mengukur aspek pengetahuan saja, akan tetapi sikap dan ketrampilan.

Depdiknas (2002) mengemukakan karakteristik KBK secara lebih rinci sebagai berikut.

a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individu maupaun klasikal. Ini mengandung pengertian bahwa kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada ketercapaian kompetensi, artinya isi KBK pada intinya adalah sejumlah kompetensi inilah yang selanjutnya dinamakan standar minimal atau kemampuan dasar.
b. Beroeientasi pada hasil belajar (*learning out comes*) dan keberagaman. Ini artinya keberhasilan pencapaian kompetensi dasar diukur oleh indikator hasil belajar. Indikator inilah yang selanjutnya dijadikan acuan apakah kompetensi yang diharapkan sudah tercapai atau belum, proses pencapaian hasil belajar itu tentu saja sangat tergantung pada kemampuan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab diyakini siswa memiliki kemampuan dan kecepatan yang berbeda. KBK memberikan peluang yagn sama pad seluruh siswa untuk dapat mencapai hasil belajar.

c. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Artinya keberhasilan pembelajaran KBK tidak hanya diukur sejauh mana siswa dapat menguasi isi atau materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana cara mereka menguasai pelajaran tersebut oleh sebab itu. KBK menempatkan hasil dan proses belajar sebagai dua sisi yang sama pentingnya.[30]

3. Komponen-Komponen Kurikulum

Jika pemahaman sistem dipergunakan melihat kurikulum sebagai suatu sistem dapat dikatakan bahwa, dalam kurikulum ada sejumlah kompnen yan gterkait dan brhubunga satu sama lain untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dipandang dari sistem, kurikulum dapat dipandang sebagai sesuatu yang memiliki sejumlah komponen yang saling berhubungandan saling mempengaruhi, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.

Dalam kurikulum, jika diuraikan secara structural akan dijumpai sejumlah komponen sebagai berikut :

- Komponen tujuan kurikulum
- Komponen isi/ bahan kurikulum

[30] Wina sanjaya, *pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi* (Jakarta, rencana persada media grup, 2005) hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Komponen strategi pelaksanaan kurikulum
- Komponen evaluasi kurikulum

a. Komponen tujuan kurikulum

Pada dasarnya tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap program pendidika yang akan diberikan pada anak didik. Sebagaimana dijelaskan pada uraian sebelumnya. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena itu, tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan harus dijabarkan dari filsafah Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pancasila itu menjiawai tujuan umum pendidikan nasional dan sekaligus menjiawai tujuan kurikulum. Karena tujuan kurikulum sebagai faktor yang sangat menentukan pengembangan kurikulum, maka penyusunan tujuan kurikulum harus dipertimbangan secara benar dan baik, kerena itu di dalam perumusan tujuan kurikulum diperlukan kriteria-kriteria antara lain sebagai berikut :

1) Tujuan kurikulum harus konsisten dengantujuan. Maksudnya, tujuan instruksional dan tujuan kurikuler harus mencerminkan tujuan institusional.
2) Tujuan harus tetap, seksama dan teliti. Tujuan kurikulum dilaksanakan jika pelaksana kurikulum mempunyai kesan arti terhdap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan itu. Sehingga dapat melaksanakan kurikulum, secara pasti tanpa penafsiran yang berbeda terhadap tujuan itu sendiri.

3) Tujuan hendaknya berdimensi dua yakni proses dan produk. Proses meliputi menganalisa, menghafal, mengingat dan sebagainya. Produk adalah bahan yang terdapat dalam tiap mata pelajaran.

Penelitian hasil belajar dilakukan guru dalam bentuk penilaian formatif merupakan penilaian pada tahap awal pada program belajar mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar. Penilaian formatif dilaksanakan sesudah siswa menyelesaikan program pengajaran atau kegiatan dalam satu kali tatap muka. Guru harus megulang kembali bahan mengajar beriktu. Jika murid mengalami tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan kelulusan siswa atau kenaikan kelas dan untuk laporan kepada orang tua murid mengenai kemajuan belajar siswa di sekolah.[31]

b. Komponen isi/ bahan kurikulum

Isi kurikulum berkenan denga pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi kurikulum baik yang disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan. Perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah barang tentu tidak

[31] A. hamid syarief, *pengembangan kurikulum* (Surabaya, PT bina ilmu, 1996), hal 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lepas dari kondisi anak didik dalam pengertian pertumbuhan dan perkembangannya pada setiap jenjang dan tingkat pendidikan.

Oleh karena itu pilihan isi kurikulum harus lebih fungsional dan tahan lama sehingga dalam kondisi apapun masyarakat berubah, hakikat ilmu pengetahuan yang dipelajari anak bisa dipertahankan. Isi kurikulum harus adasatu kesatuan yang tidak akan terpisahkan. Hal ini menuntut adanya isi kurikulum yang sesuai dengan hakekat pendidikan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

c. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurilukum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat/ harapan/ rencana yang diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu komponen strateg pelaksanaan kurikulum memegang peran penting. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum yakni (a) tingkat dan jenjang pendidikan, (b) proses belajar mengajar, (c) bimbingan penyuluhan, (d) administrasi supervisi,(e) sarana kurikulum dan (f) evaluasi atau penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Komponen evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

Efisiensi berkenaan penggunaan waktu, tenaga, sarana, dan sumber-sumber lainnya secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan baik dari kepentingan masyarakat maupun anak didik atau siswa. Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.[32]

4. Pengertian pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum (curriculum development/ curriculum planning/ curriculum design) adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang ditujukan untuk membawa siswa kea rah perubahan-perubahan yang di inginkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum adalah suatu proses siklus yang tidak pernah ada titik awal dan akhirnya. Sebab, pengembangan kurikulum ini merupakan suatu proses yang bertumpuh pada unsur-unsur dalam kurikulum, yang di dalamnya meliputi tujuan metode dan

---

[32] nana sanjaya, *pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah* (bandung, sinar jaya, 1989) hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

material, penilaian dan balikan (feedback). Tujuan menggambarkan semua pengetahuan dan pertimbangan tujuan-tujuan pengajaran, baik berhubungan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara keseluruhan. Metode dan material menggambarkan metode-metode dan material sekolah guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Penilaian, berhubugnan dengan sejauhmana keberhasilan kegiatan yang telah dikembangkan tujuan baru. Balikan (feedback), merupakan semua pengalaman yang telah diperoleh dan pada gilirannya menjadi titik tolak bagi langkah pengembangan.[33]

Dari beberapa pengertian pengembangan kurikulum yang dipergunakan dalam skripsi ini. Penulis mengkaji pengembangan kurikulum sendiri adalah kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan dan mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum yang telah ada guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Dari kurikulum 1994, smplememnt 1999, KBK dan KTSP. Dan kurikulum yang sekarang kita pakai adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan) dimana dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh Guru, Kepala Sekolah serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan.

[33] A. hamid syarief, *pengembangan kurikulum,...* hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan Model Pembelajaran Termatik Dengan Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Kurikulum

Model pembelajaran tematik sepenuhnya konsep dan informasi yang dipelajari siswa. Disamping itu proses pembelajaran tematik menghindari adanya bahan ajar yang saling tumpang tindih sehingga tidak membosankan bagi siswa. Ada materi pembelajaran yang dibahas tidak hanya dari bidang studi IPS, tetapi juga dibahas dari bidang studi PPKN dan sebagainya. Dalam menyusun pembelajaran tematik, antar guru bidang studi dapat bekerja sama untuk membagi tugas dan perannya. Bagi guru sekolah dasar yang menjadi guru kelas. Pembelajaran tematik akan lebih mengifisienkan waktu dan bahan karena ia tidak harus mengulang dua kali bahan pembelajaran yang sama dalam bidang studi yang berbeda. Berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak, mengembangkan ketrampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan menumbuhkan ketrampilan social, bekerja sama, berkomunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dalam mengajar, guru dihadapkan dengan pemilihan metode yang tepat. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain:

1. Kemampuan siswa, hal ini perlu dipertimbangkan karena menyangkut pengkondisian kelas yang nyaman baik bagi guru maupun bagi siswa. Jangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pelawak yang tidak lucu gara-gara audien tidak mengerti maksud lawaknya.

2. Materi yang akan disampaikan, tidak semua materi bisa diajarkan dengan semua metode, maka dari itu perlu menyesuaikan antara materi dan metode yang akan diajarkan.
3. Durasi waktu dalam pengajaran, banyak tidaknya jam pertemuan untuk materi tersebut juga perlu diperhitungkan agar tidak sampai melebihi batas yang direncanakan.
4. Bentuk dan jenis evaluasi, untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran dan efektifitas metode tersebut perlu dipertimbangkan jenis evaluasi yang sesuai. Dalam menyampaikan pelajaran dituntut untuk tidak monoton dan actual, tetapi membiarkan hal-hal yang "baru" sehingga bias merubah pelajaran yang "remeh" menjadi menyenangkan.

Pengembangan kurikulum sendiri yakni kegiatan yang mengaku untuk menghasilkan suatu kurikulum baru. Dalam kegiatan tersebut meliputi penyusunan-penyususnan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan. Melalui tahap-tahap tersebut akan menghasilkan kurikulum yang baru. Dan dengan bentuknya kurikulum baru itu, maka tugas mengembangan telah selesai. Pengembangan kurikulum ditujukan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sejauhmana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Tujuan menggambarkan semua pengetahuan dan pertimbangan tujuan-tujuan pengajaran, baik berhubungan dengan mata pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun kurikulum secara keseluruhan. Penilaian berhubungan dengan sejauh keberhasilan kegiatanyang telah dikembangkan dalam hubungannya dengan tujuan, dan kapan pengembangan tujuan baru.

Dengan cara mengajar berupa pemberian penjelasan, atau menyampaikan pelajaran kepada murid-murid adalah cara yang paling baik agar tercapai hubungan yang baik antara guru dengan muridnya. Seorang guru harus dapat menjadi sarana yang dipergunakan sebaik-baiknya dari pada sarana lainnya. Ada orang menentang pendapat seperti ini dapat dikatakan "apa pendapat kalian tentang adanya hubungan berupa pandangan yagn terjadi antar guru dengan muridnya?" jawabnya dapat dilihat dari berbagai sisi, yang pertama, jika berhubungan pendengaran dan pandangan dimanfaatkan dengan baik, maka keduanya akan memberikan dampak yang sangat positif agar informasi yang diberikan dapat sampai kepada murid. Jika keduanya berfungsi, maka akan labih baik daripada jika salah satunya tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.

Kedua, adanya hubungan berupa pandangan saja terkadang memiliki perhatian yang berbeda-beda dari waktu ke waktu. Oleh karena itulah, penulus berpendapat bahwa adanya hubungan pendengaran dan pandangan adalah cara yang paling baik untuk dapat menyampaikan informasi kepada murid tepat sasaran. Hubungan ini pendengaran dan pandangan dapat membantu seorang guru mengendalikan ruangan kelas. Sebaliknya bagi seorang guru adanya kedua hubungan tersebut akan bermanfaat baginya untuk dapat terus mengingat informasi yang didapat dan menjaganya dari kelupaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

a. Hipotesis

Hipotesi adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.[34] Rumusan hepotesis ada 2 macam

1. Hipotesis nihil atau hipotesis no (Ho), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan korelasi antara variabel(x)dengan variabel (y)
2. Hipotesis alternative (hepotesis kerja) (Ha), hepotesis yang menyatakan adanya hunbungan antara variabel (x) dengan variabel (y)

Jadi Ha : ada hubungan antara model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya.

Ho : tidak ada hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis simpulkan bahwa ada hubungan antara model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum.

---

[34] Margono , *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Reneka Cipta.1997)hal 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. jenis Data dan Rancangan Penelitian

   a. Jenis data

Data Kualitatif

Data kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukandengna jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Data Kuantitatif

Data kuantitatif ialah mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan prosentasi, rata-rata, kuadrat dan perhitungan statistic lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka kuantitatif.metode kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Karena itu, data yang terkumpul harus diolah secara statistic [35]

[35] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung, PT Remaja Rosda karya, 2005), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis data yang digunakan peneliti atau penulis adalah data kuantitatif digunakan untuk menuntutn penulis menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep-konsep, menemukan metodologi dan menukan analisis data.

b. Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian expost facto yang berusaha Mengetahui hubungan model pembelajaran, model pembelajaran tematik dengan kretatifitas guru. Penelitian expost facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului dan menemukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Penelitian expost facto merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah tejadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan dalam suatu penelitian.[36]

2. Operasional Variabel

Hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya. Model pembelajaran terpadu dengan menentukan tema guru dituntut sekreatif mungkin dalam proses belajar mengajar dan menghubungkannya dengan pengembangan kurikulum yaitu KTSP.

[36] Sugiono, *Metode Penelitian Admistrasi*, (Bandung: CV. Alaf Beta, 2002), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka penulis dapat menentukan variabel-variabelnya.

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Ialah kondisi atau karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan ke dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Yaitu upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas.

b. Variabel tergantung (*dependent variable*)

Ialah kondisi atau karakteristik yang berubah, atau muncul ketika pengeksperimen mengintroduksi, merubah atau mengganti variabel bebas.[37] Yaitu berupa kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Taquma

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti.[38] Ada yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Taquma Surabaya yang berjumlah 23 guru

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, yang diteliti di mana hasil dari generalisasinya dapat dikenakan terhadap populasi yang menjadi

[37] John Best, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan,* (Surabaya: usaha nasionalis, 1982), hal. 82
[38] Saifuddinm Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek penelitian.[39] Menurut pendapat Suharsimi Arikunto yang kiranya dapat digunakan pedoman dalam menentukan sedikit banyaknya sampel yang diambil. Untuk ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti sempit luasnya wilayah dan besar kecilnya resiko.[40]

Dengan demikian berangkat dari ungkapan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi.

a. Sumber Data

1) Untuk menggali data penelitian yang berupa pembelajaran tematik ketika dapat diperoleh data dari hasil hubungan model pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SD Taquma Surabaya.

2) Untuk menggali data penelitian yang berupa kreativitas Guru dalam pengembangan kurikulum maka dapat diperoleh dengan wawancara dengan kepala sekolah atau Guru secara langsung dan juga dari dokumen, observasi dan lain sebagainya.

---

[39] Saifuddinm Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), hal. 79
[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Pengumpulan Data.

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tepat pada objek

Penelitan obeservasi ada 2 macam

1) Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observasi dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, di perlukan untuk berperan sebagai pengajar, peneliti mengajar siswa-siswanya dalam kelas dengan sekreatif mungkin dalam pembelajaran tematik.
2) Observasi nonpartisipan adalah observasi yang tidak dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan selaku pengamat[41], di perlukan untuk dapat mengamati bagaimana guru itu dalam proses belajar mengajar dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran tematik .

b. Metode wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung .

Wawancara ada 2

[41] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: PT Renika Cipta:1997)hal 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Wawancara yang tak terpimpin, adalah wawancara yang tidak terarah. Kelemahannya ialah tidak efisien waktu, biaya dan tenaga. Keuntungannya ialah untuk penelitian pendahuluan tidak memerlukan keterampilan dan dapat memelihara kewajaran suasana,di perlukan untuk peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh guru, artinya pada awal wawancara yang dibicarakan hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan susuatu yang menjadi tujuan maka segera ditanyakan.
2) Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan teknik ini adalah kesan-kesan di perlukan untukseperti angket yang diucapkan, suasana menjadi kaku dan formal. Sedangkan keuntungan teknik ini pertanyaan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah, memungkinkan analisa kuantitatif dan kualitatif[42], di perlukan untuk peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur

[42] Husainin Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta:Bumi Aksara:1996) hal 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan material lain yang dapat membantu pelaksanan wawancara menjadi lancar.

c. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau data yang salah cetak maka pemilihan itu salah pula mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumen cenderung merupakan data sekunder. Sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama[43] di perlukan untuk penulis gunakan untuk menggali data tentang sarana-prasarana, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, kurikulum dan siswa di SD Taquma serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang ada dalam dokumentasi (materi pembelajaran),

d. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan penyerahan atau pengiriman daftar pertanyaan untuk sendiri oleh responden. Pertanyaan

[43] Husni Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibuat diangket mengijinkan suatu pertanyaan, perasaan, sikap atau kelakuan manusia dapat dipancing melalui angket. Dalam hubungannya dengan leluasa setidaknya responden untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan atau pertanyaan yang dapat dibagai menjadi dua jenis tipe isian dan kuensioner tipe pilihan[44].

1) Kuensioner tipe isian, adalah hal ini berisi tentang semua persoalan yang kita ajukan. Sebut saja item-item mungkin diajukan dalam bentuk pertanyaan atau permintaan terhadap suatau kejadian atau suatu keadaan.
2) Kuensioner tipe pilihan, kuensioner tipe pilihan ini Cuma menerima responden untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian jawaban-jawaban (alternatif) yang sudah disediakan sebagian dari dalam bentuk force choice yaitu bentuk pilihan hanya dua alternatif "ya atau tidak", setuju atau tidak setuju, boleh atau tidak boleh dan semacamnya. Sebagian lagi mungkin diberikan dalam bentuk multiple choise yaitu dalam bentuk pilihan dengan tipe atau empat alternatif atau lebih. Misalnya ya atau tidak tahu, tidak atau tidak setuju, setuju atau kurang setuju atau semacamnya..di perlukan untuk Seperti peneliti menggunakan kuensioner tipe pilihan ganda maksudnya peneliti sudah menyiapkan alternative jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Angket ini digunakan

[44] Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta, Andi Officed 1997) hal 150-160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperoleh dua kreativitas guru tematik dan hubungannya dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan yang jadi responden adalah 23 guru yang merupakan populasi dari kreativitas guru.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah penulis sendiri, dalam hal ini penulis sendiri yang langsung erjun ke lokasi lapangan, dan menyebarkan angket kesemua guru di SD Taquma Surabaya, observasi serta wawancara dengan guru studi model pembelajaran tematik.

D. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode penelitian serta instrumennya, maka langkah selanjutnya adalah mengambil data yang lebih diperoleh tentunya mengacu pada rumusan masalah.

a. Analisis Data Kuantitatif

Dalam menganalis data kuantitatif ini penulis menggunakan dengan rumus prosentasi $P = \frac{F}{N} X 100\ \%$ dan teknik korelasi produtc moment (produtc moment corcelation) yang dikembangkan oleh Karl Pearson yang karena itu dikenal dengan istilah korelarasi pearson. Sebelum analisis ini dilakukan perlu diketahui kategori nilai rata-rata yang dicapai guru sebagai berikut.

Besar "r" Produck moment (rxy)	Interpretasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0.00-0.20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y
0.20-0.40	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40-0.70	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0.70-0.90	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0.90-100	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data statistik product moment dengan rumus sebagai berikut.

$$rxy \frac{N\Sigma XY - (\Sigma - X) - (\Sigma X)(\Sigma X)}{\sqrt{\left[N\Sigma X^2 - (X)^2\right]\left[NXY - (XY)^2\right]}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rxy : Angka korelasi "r" product moment

N : Nomber of cases

$\sum Xy$: Jumlah hasil penelitian antara skor x dan skor y

$\sum X$: Jumlah skor x

$\sum y$: Jumlah skor y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Berdirinya Taquma

Yayasan Taqwikul Umma (YTU) adalah salah satu sekolah dasar yang berorientasi untuk meningkatkan kemampuan siswa menguasai bidang tematik mulai dari kelas I sampai dengan kelas III. Oleh sebab itu mata pelajaran mendapat porsi khusus dalam proses pembelajaran dimana proses belajar mengajar siswa turun langsung ke lapangan.

Yayasan Taqwikul Umma (YTU) secara resmi berdirinya pada tanggal 10Mei 1957. Yayasan Taqwikul Umma dipimpin oleh KH. Muhammad Masjhud. awal berdirinya tahu 1957 sampai sekarang. Letak geografis SD Taquma adalah sangat strategis karena di daerah perkotaan, di depan SD Taquma adalah jalan raya. Status pemilikian tanah SD Taquma adalah milik sendiri, luas tanah yang ditempati SD Taquma 1960 m^2, bentuk gedungnya permanen, semi permanen.

Visi dan misi SD Taquma, setiap lembaga sekolah tentunya memiliki visi dan misi untuk mengetahui arah pendidikan itu sendiri. SD Taquma ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai visi "Membentuk siswa yang cerdas berakhlaqul Karimah Terampil dan Berprestasi"[44]

[44] Hasil wawancara dengan kepala sekolah Suroso, S.Pd dan dokumentasi SD Taquma tgl. 18 September 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Organisasi SD Taquma

Tahun 2007/2008

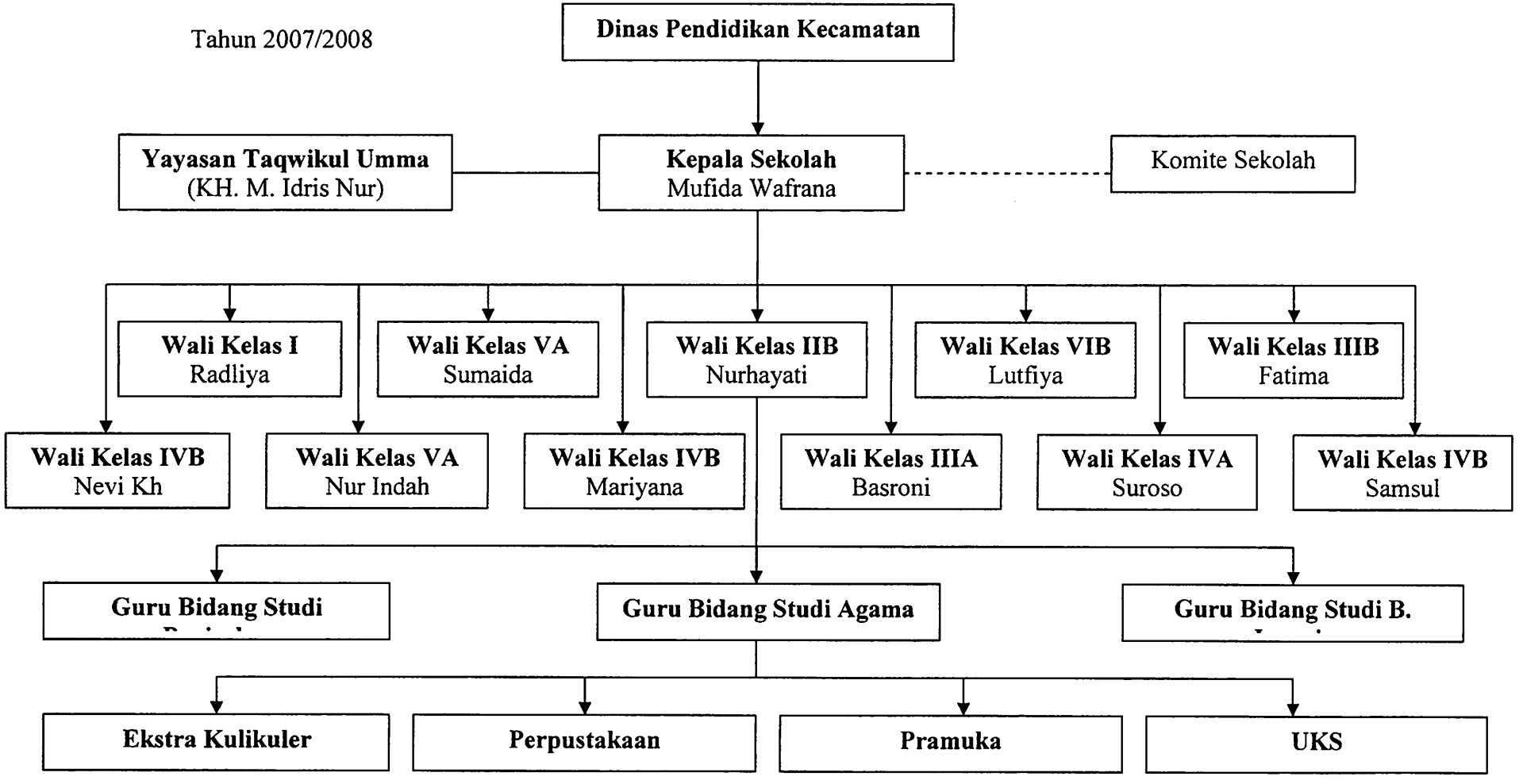

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Guru SD Taquma

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di SD Taquma Surabaya bahwa guru yang ada di SD Taquma pada tahun 2007/2008 berjumlah 25 orang guru.

TABEL V
DATA GURU DAN KARYAWAN
SD TAQUMA KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA

NO	NAMA	L/P	TANGGAL LAHIR	IJAZAH TERAKHIR	TAHUN	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN	TMT	LAMA BEKERJA	KET
1	FATIMAH, M.Ag	P	Sby, 12 Januari 1949	A. Ma (D2)	1995	GURU	PNS	1996		
2	RODLIYAH	P	Sby, 11 Agustus 1956	MAAIN	1977	GURU	GTY	1977		
3	TUTUT KUDSIJATI M. S,Pd	P	Malang, 27 Juli 1957	S1	2007	GURU	GTY	1981		
4	SUMAIDAH	P	Sda, 11 Januari 1958	SPG	1978	GURU	GTY	1981		
5	LUTFIAH	P	Sby, 23 Juli 1962	S1	2004	GURU	GTY	1983		
6	NAFI'AH	P	Sby, 24 Juni 1961	D2	1996	GURU	GTY	1982		
7	NUR HAYATI	P	Sby, 18 Mei 1962	SPG	1983	GURU	GTY	1985		
8	ISTIROCHAH	P	Sby, 11 Juni 1966	SPG	1987	GURU	GTY	1986		
9	BASRONI, BA	L	Magetan, 23 Mei 1961	D3	1986	GURU	GTY	1986		
10	Drs. MARIYONO	L	B. Wangi 6 Juli 1964	S1	1990	GURU	GTY	1990		
11	SITI CHOLIFAH, S.Pd	P	Gresik, 24 Des. 1958	S1	2007	GURU	GTY	1991		
12	NEVY CHURIYAH, S.Pd	P	Sby, 8 Sept. 1981	S1	2000	GURU	GTY	2001		
13	M. RIDWAN, S.Pd	L	Sby, 3 Mei 1983	S1	2002	GURU	GTY	2003		
14	SULISTYOWATI, SHI, MEI	P	Sby, 30 Sept. 1981	S2	2006	GURU	GTY	2005		
15	Dra. JIWARIYAH	P	Jbg, 25 Mei 1967	S1	1992	GURU	GTY	2007		
16	NURROHMATUL IZZAH, ST	P	Sby, 28 Okt. 1973	S1	1998	GURU	GTY	2007		
17	M. ARIF NUR Z, SH	L	Sby, 17 Juli 1974	S1	2004	GURU	GTY	2007		
18	MAR'ATUS SOLIHAH, S.Si	P	Sda, 28 Agustus 1983	S1	2007	GURU	GTY	2008		
19	SAFFANA RIZA, S.Pdi	P	Sby, 20 Februari 1981	S1	2004	GURU	GTY	2008		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	GAMA BARLINTY, SHI	P	Lmgan, 16 Maret 1984	S1	2007	GURU	GTY	2008		
21	Dra. BAYYINAH	P	Gresik, 15 Mei 1966	S1	1990	GURU	GTY	2008		
22	SALAMAH	P	Sby, Oktober 1959	SMP	1975	TU/BDHR	PTY	1981		
23	ASLIKHAH	P	Sby, 20 Sep. 1964	SMP	1983	TU	PTY	1986		
24	SUTRISNO	L	Sby, 30 Juni 1965	SD		SAPTAM	PTY	1997		
25	MISDI	L	Ngjk, 12 Juli 1940	SD		PENJAGA	PTY	2005		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diambil dari dokumen SD Khadijah Surabaya bahwa keadaan siswa pada tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 379 siswa, pada un rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	IA	13	13	26
	IB	10	14	24
	IC	9	15	24
	Jumlah			74
2	IIA	11	17	28
	IIB	11	15	26
	IIC	13	6	19
	Jumlah			73
3	IIIA	14	26	43
	IIIB	10	16	26
	Jumlah			69
4	IVA	19	10	29
	IVB	12	14	26
	Jumlah			55
5	VA	13	16	29
	VB	18	6	26
	Jumlah			53
6	VIA	9	20	29
	VIB	12	14	26
	Jumlah			55
Jumlah				379

5. Kurikulum Siswa

SD Taquma Surabaya sebagai sosok baru dalam dunia pendidikan yang menerapkan *full day school* di SD Taquma Surabaya menerapkan integraced learning di artinya seluruh program dan aktivitas peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di sekolah mulai dari belajar, beribadah dan makan di kemas dalam suatu pendidikan.

Kurikulum Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional)

Kurikulum Diknas adalah rumusan standar minimal kemampuan yang dimiliki oleh siswa. kemudian pengembangannya diserahkan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan kurikulum yang dipakai Diknas adalah kurikulum tingkah satuan pendidikan. (KTSP)

6. Sarana dan Prasarana

adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SD Taquma Surabaya sebagai berikut:

dalam rangkah menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar SD Taquma menyediakan berbagai sarana yang dapat dikatakan cukup lengkap, SD Taquma Surabaya memiliki sejumlah inventaris. Adapun data inventaris sebagai berikut:

TABEL VII

TABEL SARANA DAN PRASARANA

No	Jumlah Ruang	Ada	Tidak Ada	Jumlah	Keterangan
1	Raung teori belajar	Ada		9	
2	Ruang praktek				
3	Ruang guru	Ada		1	
4	Ruang kepsek	Ada		1	
5	Ruang TU	Ada		1	
6	Raung Kantor	Ada		1	
7	Ruang Perpustakaan	Ada		1	
8	Ruang serba guna		Tidak ada		
9	Ruang Penjaga		Tidak ada		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Ruang Ibadah	Ada		1	
11	Ruang BD		Tidak ada		
12	Lab IPA		Tidak ada		
13	Lab bahasa		Tidak ada		
14	Ruang koperasi		Tidak ada		

B. PENYAJIAN DATA

Setelah penulis sampaikan sub bab yang pertama mengenai gambaran objek penelitian yang meliputi historisasi, berdirinya SD Taquma Surabaya, visi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum siswa dan sarana prasarana dalam sub yang kedua ini penulis menyajikan data-data hasil penelitian tentang hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Taquma Surabaya.

1. Model Pembelajaran Tematik Kelas II SD Taquma

Berdasarkan wawancara pada model pembelajaran tematik kelas dua di SD Taquma, pembelajaran tematik adalah merupakan pola pembelajaran yang mengutamakan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran denagn memadukan materi. Beberapa mata pelajaran dalam satu tema, pelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indicator dari satu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Tematik dalam pembelajaran sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan cara yang paling tepat. Di sinilah suasana yang lebih kreatif untuk memberikan suasana pelajaran yang memberi stimulus pada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mampu memahami kenyataan hidup yang dijalaninya setiap hari, baik menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungan dengan keluarga, masyarakat dan lingkungan serta alam sekitar.

Menurut Ibu Nevi Choiriyah, S.Pd dengan demikian sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik sendiri adalah semua mata pelajaran dijadikan satu, ada kaitannya antara materi satu dengan materi yang lain. Menurut hemat penulis bahwa pembelajaran tematik dikemukakan di atas benar adanya. Pembelajaran tematik yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan melatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Contohnya : Alat transportasi dikembangkan menjadi anak tema a). Alat transportasi darat, b). Alat transportasi udara, c). Alat transportasi laut, yaitu guru mengenalkan dan menunjukkan kepada peserta didik alat-alat transportasi dengan memperlihatkan miniatur-miniatur alat-alat transportasi kepada peserta didik.

Ada kerja sama antara guru dan siswa, siswa dianjurkan kreatif mungkin. Menurut hemat penulis hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya secara umum, metode ini bisa ditafsirkan sebagai model pembelajaran yang difokuskan pada sebuah tema. Kemudian dikembangkan pada berbagai macam bidang keilmuan. Misalnya, tema yang diajarkan saat ini adalah tentang pasar. Maka idealnya para siswa diajak mengenal dunia pasar itu secara lengkap mulai terminologi, kondisi riil, hingga persoalan apa saja yang bisa dikaitkan dengan pasar.

Dari sisi tenaga pendidik, setiap pengajar ditunjuk bisa memasukkan seluruh bidang ilmu yang ada kaitannya dengan tema pasar. Saat belanja, guru bisa memasukkan studi matematika di dalam tema itu, atau juga bisa memasukan studi pendidikan kewarga-negaraan dengan menggunakan contoh kejujuran saat berinteraksi.

Menurut Bu Fatima, A. MA, dengan demikian dalam pembelajaran tematik beliau senantiasa berusaha membangkitkan minat siswa agar apa yang akan kelak siswa memperhatikan pelajaran dengan baik tergantung pokok bahwa yang disampaikan. Untuk menjaga agar siswa yang selalu diterapkan dengan baik. Dan beliau sangat bervariasi dan sistematis serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami apa yang disampaikan tadi.

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan setiap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan demikian pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan dengan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan di sekolah SD Taquma hanya kelas 1, 2, dan 3 karena di kelas tersebut belum bisa memisahkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain sedangkan 4, 5, dan 6 lebih ditekankan pada untuk memahami mata pelajaran. Di sekolah SD Taquma merupakan sekolah dasar yang memiliki visi untuk menjadi lembaga yang unggul dalam berprestasi dan berakhlakul karima sesuai dengan Islam. Dalam proses belajar mengajar ini tergantung kepada dua hal pokok, pertama sarana dan fasilitas, kedua keterampilan tenaga mengajar, sampai sekarang masalah pertama pada umumnya baru terpenuhi hal-hal yang bersifat kebutuhan pokok. Sedangkan masalah keterampilan tenaga pengajar masih perlu ditingkatkan. Selain dari keterampilan mengajar sikap mental adalah salah satu yang paling menentukan kesuksekan proses belajar mengajar.

Untuk mengupayakan kreativitas guru generasi dan pemimpin masa depan manusia berjiwa Islami oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak dini, tinjauan dan penelitan tentang proses kreativitas. Kondisi-kondisinya, serta cara-cara yang dapat memupuk, merangsang dan mengembangkannya menjadi sangat penting. Untuk Mengetahui tentang pelaksanaan kreativitas mengajar guru kelas II SD Taquma Surabaya.

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan guru dalam membuka pelajaran guru selalu menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang akan dipelajarinya dengan memberi pengantar atau pengarah mengenai materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan diajarkan, sehingga setiap mental akan tertarik mengikutinya. Sedangkan untuk menutup pelajaran guru mengevaluasi dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa, untuk mengetahui apakah siswa betul-betul paham.

b. Keterampilan menjelaskan

Dalam menjelaskan mata pelajaran diterangkan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan disertai contoh-contoh yang diambil dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa itu mudah paham dan mengerti bahasa yang digunakan sangat sederhana dan jelas dan disertai dengan dalil-dalil yang ada.

c. Keterampilan Bertanya

Dalam keterampilan bertanya, guru tematik sering memberikan beberapa pertanyaan, kepada siswa yang sering kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan kadang memberikan pertanyaan dengan sistem acak. Sehingga semua siswa bersiap-siap untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa kepada siswa dan juga sering memancing siswa untuk bertanya kembali kepada guru sehingga suasana kelas menjadi hidup.

d. Keterampilan memberikan penguatan

Guru memberikan penguatan kepada siswa baik verbal memberikan pujian kepada siswa ketika siswa memberikan pendapat atau jawaban dari pertanyaan guru memberikan motivasi kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keterampilan Variasi

variasi yang digunakan untuk menarik perhatian siswa sangatlah bermacam-macam diantaranya menggunakan kontak pandang ke seluruh siswa. Dalam searah ketika mereka ramai, inotasi suara sangat keras posisi guru tidak membuat pandangan siswa monoton.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan kreatif. Untuk itulah diperlukan metode pembelajaran terpadu, sehingga bisa mengakomodasi kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu harus menggunakan ilmu yang disusun secara berkesinambungan. Melalui pendekatan tematik diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. Pembelajaran terpadu atau tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses perkembangan berfikir, emosi dan sosial.

Pendekatan tematik dalam pembelajaran sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi yang paling tepat. Kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya. Disinilah guru dituntut lebih kreatif dalam menghadirkan memahami kenyataan hidup yang dijalannya setiap hari, baik menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungannya dengan keluarga, masyarakat, lingkungan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan alam sekitarnya. Adapun pendekatan yang dipilih, yang terpenting dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak hanya semata-mata menyuruh peserta didik untuk mengetahui pembelajaran dengan menyamakan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, pembelajaran tematik memiliki ciri pada peserta didik.

- Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan peserta didik mulai dari usia dan tentang umurnya antara 0-8 tahun.
- Pendekatan tematik memungkinkan menghubungkan berbagai materi dalam memahami suatu tema tertentu. Dalam pembelajaran tematik lebih menekankan berfikir dari banyak arah, ketimbang satu arah, kemampuan seperti ini gilirannya meransang kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapinya, baik secara pribadi maupun masyarakat.
- Pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami materi secara nyata dan bahasa dalam perencanaan pembelajaran tematik. Guru memiliki kebebasan memilih tema-tema yang menarik.
- Pendekatan tematik menuntut penerapan pembelajaran yang bervariasi setiap tema tentu membutuhkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang berbeda. Dalam pembelajaran tematik hendaknya dengan tema yang sedang menjadi materi pelajaran. Pelajaran tidak hanya di dalam kelas bisa saja di luar kelas, disinilah kreativitas guru, selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangkan kesesuaian tema dengan waktu dan tempat, pembelajaran tematik juga sangat memperhatikan kesesuaian tema dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna berwawasan yaitu pembelajaran yang materi ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik dan kedua pengembangan kemampuan berfikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan. Adapun contoh dalam pembelajaran tematik di Kelas II SD Taquma Surabaya.

Tema: Diri Sendiri

Materi bahasa Indonesia seorang guru menyuruh salah satu siswa yaitu Ani bercerita tentang kegemarannya sehari-hari di depan kelas, kemudian siswa mendengarkan apa yang diceritakan tadi, semua siswa mengerti apa yang diceritakan salah satu siswa itu, siswa menceritakannya menghafal dengan benar lancar dan benar kemudian guru menyuruh Ani mendeklarasikan lagu dua mata saya, kemudian guru menyuruh semua siswa untuk menirukan bersama-sama lagu dua mata saya.

Materi pendidikan kewarga-negaraan sikap diharapkan untuk hidup rukun sesama muslim dan antar umat beragama, tidak boleh saling menghina, mencemoh, bertengkar sesama tetangga. Dan diharapkan semua siswa bisa dan wajib melaksanakan tata tertib di sekolah yang telah dibuat oleh sekolah apabila siswa tersebut melanggar wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertanggung jawabkan kesalahan yang diperbuatnya. Seorang siswa harus bisa membedakan antara hak dan kewajiban sebagai seorang siswa. Kewajiban seorang siswa adalah sekolah dan belajar. Sedangkan haknya adalah mendapatkan perlindungan, misalnya kalau di sekolah hak sekolah untuk melindungi siswa-siswanya, sedangkan di rumah adalah keluarga.

Materi matematika guru menyuruh seluruh siswa untuk menuliskan tanda pada penjumlahan seperti menggunakan notasi dan simbol seperti (+) (-), guru menyuruh seluruh siswa untuk menuliskan bilangan 1-20 kemudian guru menyarankan seluruh siswa untuk menjumlahkan bilangan 1-20 dengan menuliskannya di buku kemudian dikumpulkan di depan kelas.

Materi ilmu pendidikan sosial guru menyarankan seluruh siswa untuk menuliskan identitas diri seperti nama kelas, nomor sekolah dan nama ayah ibunya sendiri dengan begitu siswa mengetahui keberadaannya antara di sekolah dan di rumah apa yang harus dikerjakannya.

Materi seni budaya dan keterampilan guru memberikan aba-aba kepada seluruh siswa untuk menyanyikan lagu bangun tidur bersama-sama setelah menyanyi guru memerintahkan ke semua siswa untuk menggambar orang terserah objeknya itu, siapapun bisa menjadi objek seperti ibu, ayah, kakak, adik dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi ilmu pengetahuan alam guru menyarankan ke seluruh siswa untuk menuliskan bagian tubuh, kegunaannya dan cara merawatnya dan menceritakannya di depan kelas kemudian guru menjelaskan anggota tubuh kepada ke semua siswa di dalam kelas dan guru memberitahukan kepada seluruh siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan dis sekolah agar di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan pemberitahuan-pemberitahuan dan tidak berdiri di bawah pemberitahuan manusia lain kecualia dirinya sendiri, setelah masuk dalam suatu kelas. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Guru bisa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja, guru yang ingin maju berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan baik. Maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat efisien dan efektif mungkin. Maka dari itu pembelajaran yang cocok bagi peserta didik adalah pembelajaran tematik.

Berdasarkan wawancara di SD TAquma bahwa, pembelajaran tematik adalah pembelajaran melalui tema atau pembelajaran terpadu dijadikan satu antara materi yang satu dengan yang lain yang saling berhubungan. Dan bentuk dari pembelajaran tematik sendiri adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Mengembangkan rencana pembelajaran yang sudah disusun, kemudian memperhatikan kejadian-kejadian spontan yang sedang dipelajari, terutama yang dekat hubungannya dengan tema pembelajaran.

2). Melakukan penelian terhadap pemahaman dan minat peserta didik terhadap tema, baik melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, maupun hasil karya mereka.

3). Membantu peserta didik dalam pemahamannya terhadap isi dan proses pembelajaran, misalnya dengan menugaskan peserta didik untuk membuat gambar, peta, lukisan, atau karya-karya lain yang telah dipelajari.

4). Melakukan percakapan dengan peserta didik mengenai apa yang ingin mereka ketahui tentang tema. Dalam hal ini, guru misalnya memberikan penugasan yang diarahkan untuk memenuhi rasa ingin tahu dan pertanyaan yang mereka ajukan.

2. Bentuk Kreativitas Guru dalam Pengembangan Kurikulum di SD Taquma Surabaya

Berdasarkan wawancara bentuk kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma, kreativitas ialah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Arti dari kreativitas berkaitan dengan kualitas perwujudan diri, peningkatan kemampuan berfikir kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepuasan dalam menciptakan dan peningkatan kualitas hidup, proses kreatif upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak dapat diterima. Untuk menjadi kreatif jika seseorang mampu untuk berfikir atau berperilaku baik, orang-orang kreatif adalah mereka yang mampu membuat perubahan dalam segala hal. Seorang guru yang penjelasannya panjang lebar, kata-katanya bertele-tele dengan bahasa asing di dalam menjelaskannya mereka di dalam proses belajar mengajar. Namun kemampuan mereka di dalam membuat pernyataan yang menggugah dan memilah bahan-bahan pendukung materi adalah hal yang tidak mungkin diabaikan. Seorang guru untuk membuat kreativitas yang lebih bermakna dan mampu menggerakkan siswa untuk melakukannya. Teknik-teknik tersebut di antaranya adalah :

a. Memilih dari hal yang kecil yang berkesinambungan, terlalu berfokus kepada hal yang lebih kecil adalah hal yang membosankan bagi siswa, apabila hal tersebut itu tidak berkesinambungan dengan pokok penjelasan.
b. Mendramatisir kejadian sesuatu hal yang juga terasa penting saat seorang guru mengungkapkan pengalaman pribadinya adalah mendramatisir kejadian tersebut. Dramatisir ini dapat berbentuk perhatian terhadap siswa, yaitu memperlambat bicara pada saat tertentu, menaikkan dan menurunkan suara, ekspresi wajah, mimik yang menegang dan gaya tubuh pada saat-saat tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menunjukkan manfaat dan keuntungan, sebuah pernyataanakan lebih hidup dan bermakna bagi siswa jika kita menyampaikan manfaat dan keuntungan bagi mereka jika mereka melakukan apa yang telah dijelaskan. Dan inilah sering kali dilupakan oleh guru, ia begitu semangat menjelaskannya tentang imam kepada malaikat, namun tidak memikirkan sama sekali apa hubungan imam kepada malaikat dengan siswanya dan apa manfaat atau untungnya mereka beriman kepada malaikat. Pastikan manfaat atau keuntungan yang kita sampaikan kepada siswa memang sesuai cerita yang kita bawakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Begitu pula seorang guru, dapat menawarkan beberapa manfaat dari penjelasannya yang ia sampaikan, namun pada akhirnya ia harus menekankan satu manfaat paling tepat dan paling sesuai bagi siswanya.

Sekolah sebagai salah satu kekuatan besar dalam menciptakan agen perubahan perlu ditangani oleh guru-guru yang andal. Sekolah memerlukan guru yang berkualitas, profesional dan mempunyai visi yang jauh akan perkembangan sumber daya manusia yang akan datang. Dengan demikian, seorang guru itu dapat menjadikan mereka sebagai generasi yang hebat dan mampu menjadi generasi rahmatan lil'alamin. Mereka pun akan menjadi manusia-manusia berkualitas , unggul, dan berdaya tahan tinggi dalam menghadapi perubahan. Anak-anak adalah calon pewaris bangsanya. Dalam proses pendidikan, guru yang baik akan senantiasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar dan berkomunikasi kepada anak-anak, dan bukan sekedar berkomunikasi terhadap mereka.

- Ciri-ciri guru yang kreatif:
  - Fleksibel

    Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.
  - Optimis

    Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru murid yang fun akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.
  - Respek

    Rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memicu mereka untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya.
  - Cekatan

    Anak-anak berkarakter, dinamis, aktif dan penuh ide-ide yang cemerlang, kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajarnya sehingga guru mampu bertindak sesuai dengan kondisi yang ada.

- Humoris

Menjadi guru killer? anak-anak malah takut kepada guru dan tidak mau belajar. Meskipun tidak setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar, karena pada umumnya, anak-anak suka sekali dengan proses belajar yang menyenangkan, termasuk dibumbui dengan humor, secara tidak langsung, hal tersebut dapat membantu mengasah kinerja guru.

- Inspiratif

Meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide dari hal-hal baru yang positif di luar kurikulum. Ia dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

- Lembut

Dimanapun, guru yang bersikap kasar, kaku, atau emosional, biasanya mengakibatkan dampak buruk bagi peserta didiknya, dan sering tidak berhasil dalam proses mengajar kepada anak didik. Pengaruh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.

- Disiplin

  Disiplin disini tidak hanya soal ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lain, sehingga guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin. Contoh, disiplin dalam waktu, menyimpan barang, belajar, dan sebagainya. Dengan demikian akan timbul pemahaman yang kuat pada anak didik tentang pentingnya hidup disiplin.

- Responsif

  Ciri guru yang profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi, dan lain-lain.

- Empatik

  Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, cara belajar dan proses penerimaan, serta pemahaman terhadap pelajaran pun berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Nge-friend

  Jangan membuat jarak yang lebar dengan anak didik hanya karena posisi guru. Jika kita dapat menjadi teman mereka dan akan menghasilkan emosi yang lebih kuat daripada sekedar hubungan guru-murid. Sehingga, anak-anak akan lebih mudah beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

- Suka dengan anak

  Ini wajib, saat kita berada di antara mereka, bermain dan belajar bersama. Kita pun harus ikut menikmati aktivitas tersebut. Seorang harus bisa menyayanginya maka anak tersebut akan suka dengan kita. Hubungan antara guru dan murid harus saling mempunyai rasa cinta, kepercayaan dan rasa cinta adalah hal yang luar biasa.

Pengembangan kurikulum yakni kegiatan yang mengacu untuk menghasilkan suatu kurikulum baru. Dalam kegiatan tersebut meliputi penyusunan-penyusunan, pelaksanaan, penelian dan penyempurnaan. Pengembangan kurikulum berorientasi pada keterampilan adanya proses belajar mengajar bersifat timbal balik, artinya guru dan murid sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Murid dituntut untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sendiri serta mengelola, mempergunakan dan mengkomunikasikan hal-hal yang telah ditemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Sedangkan guru, juga dituntut secara aktif untuk merencanakan, memilih, menentukan, membimbing dan mengevaluasi berbagai kegiatan murid. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat seimbang cara belajar untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan, menilai, dan mengkomunikasikan perolehannya (hasil belajar). Itulah sebabnya, pendekatan ini selalu mengacu kepada bagaimana siswa belajar (proses), juga apa yang telah dipelajari siswa. Karena kurikulum dibuat secara sederhana, setiap satuan pendidikan harus melaksanakan dan menerapkan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan. Dalam hal ini sekolah tinggal melaksanakan saja. Kurikulum yang sudah dibuat Depdiknas. Tugas guru dalam kurikulum yang dibuat oleh diknas (pusat) meskipun demikian, mengingat, menyadari, dan memperhatikan kodisi pendidikan.

Ketidak pahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang kreatif mengikuti era globalisasi saat ini yaitu memakai kurikulum KTSP (kurikulum tingkatan satuan pendidikan). KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan dalam KTSP pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah dan dewan pendidikan. Tujuan KTSP adalah untuk memandirikan dan memperdayakan satuan pendidikan mendorong sekolah untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan keputusan, ikut berperan serta dalam pengembangan kurikulum. Bentuk kreativitas guru adalah sebagai berikut:

1. Guru bercerita atau menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan topik atau tema kepada siswa.
2. Guru meminta satu atau dua orang siswa untuk menjadi partner dalam sebuah dialog ringan yang diharapkan bisa menarik perhatian dan memancing rasa ingin terlibat anak-anak lain.
3. Membentuk kelompok-kelompok kecil yang akan menampilkan suatu cerita yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa sendiri dengan pengarahan guru.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berlatih. Pada bagian ini penilaian bisa dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dan kelompok.
5. Memberi kesempatan masing-masing kelompok untuk tampil.
6. Siswa lebih bisa mengenal atau mencari kalimat-kalimat yang menjadi tujuan pencapaian, misalnya siswa menghitung berapa kalimat tanya ada pada satu penampilan, yang penting siswa lain memperhatikan.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih, keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu tidak dapat dipisahkan. Guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus ditempuh untuk diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar kependidikan. Kreativitas adalah suatu proses yang membawa kepada perbaikan, dimana seorang guru harus membuat perubahan strategi yang lama menjadi baru dan tidak membosankan bagi siswa. Berlakunya kurikulum nasional, hasil kerja penelian yang baru dan perubahan yang sering terjadi, yang sering kali diberitahukan secara mendadak, yang menimbulkan beban berat bagi guru. Pengembangan kurikulum sebagai fungsi utama pendidikan setempat. Ada sedikit semangat adanya keinginan yang muncul untuk menghidupkan kembali. Sesuatu bahwa seseorang perlu menyempurnakan kurikulum di sekolah. Sekolah perlu memberikan waktu yang paling baik dan bagus.

3. Hubungan Model Pembelajaran Tematik dengan Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Kurikulum di SD Taquma

Berdasakan wawaqncaara model hubungan pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa akan mudah paham tentang tema yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan materi lain yang telah dipahaminya. Dalam proses belajar perlu dikembangkan dan diterapkan metode pembelajaran tematik dalam materi-materi yang dibahas misalnya tema peristiwa alam dapat dikembangkan menjadi anak tema: 1) banjir, 2). gempa bumi, 3). gunung berapi, 4). tanah longsor dsb. Belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu sangat cocok bila diajarkan pada kelas 1, 2, dan 3 karena pada siswa kelas 1, 2, 3 mudah memahami penjelasan dari guru dan bagi anak pembelajaran tematik tidak menyita waktu yang lama dan mudah dipelajarinya dan waktu yang luang bagi guru digunakan untuk pengayakan.

Dalam mengajar guru harus lebih kreatif dan inovatif, menyampaikan pembelajaran untuk tidak monoton dan tekstual, tapi memberikan hal-hal yang "baru" sehingga bisa merubah pelajaran yang "remeh" menjadi menyenangkan. Misalnya dengan pengembangan dari LKS sebagai variasi agar murid selalu fresh saat lelah mulai menguasai badan, dengan mengarahkan pada penguasaan komunikasi lewat bermain drama, bercerita dan belajar, agar murid bisa menerapkan secara langsung, jadi murid bukan hanya menerima materi saja tapi juga pro aktif di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan komunikasi dua arah antara guru dan murid, guru bertugas menjelaskan materi belajar yang diterapkan sekolah. Dalam pembelajaran tematik siswa aktif, guru pun juga ikut aktif (active learning)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran aktif yaitu untuk mengimbangi pengembangan pola piker siswa. Pencapaian keefektifan pembelajaran tematik ditentukan pada pencapaian sebagai berikut:

a) Aktivitas guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar guru bukan hanya berfungsi sebagai seorang pendidik tetapi harus bisa berfungsi sebagai fasilitator yang dapat menjadi hubungan bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswa tersebut. Aktivitas itu bisa dilihat contoh guru menyampaikan materi dengan lisan dan tulisan, mengenai bimbingan dan motivasi siswa, sedangkan dari siswa dapat dilihat waktu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan bertanya kepada guru, teman, menjawab atau menunjukkan ide.
b) Minat siswa (siswa tidak jenuh selama mengikuti proses pembelajaran tematik) untuk mencapai keefektifan dalam pembelajaran tematik, selain guru mampu menjadi fasilitator, siswa juga harus aktif karena dalam pembelajaran tematik siswa merupakan pusat dari segalanya. Oleh sebab itu siswa diharapkan dan diarahkan supaya merasa tidak jenuh dan merasa nyaman dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa merasa senang dan tidak bosan.
c) Kreativitas atau partisipasi siswa terhadap hubungan pembelajaran tematik bukti dari siswa merasa tidak jenuh dalam pembelajaran tematik adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa-siswa langsung tanggap dengan menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

d) Keterlaksanaan rencana pembelajaran dengan hubungan model pembelajaran tematik di SD Taquma Surabaya dalam pembelajarannya tidak membuat rencana pembelajaran (RP) dan yang dijadikan patokan adalah silabus dan hasil RAKER. Jadi, untuk melaksanakan proses pembelajarannya disesuaikan dengan silabus dan hasil RAKER untuk itu, di SD Taquma Surabaya dikatakan terlaksana karena sesuai dengan hasil RAKER.

e) Waktu (ketuntasan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran tematik, tema dengan materi sulit tapi waktu singkat), karena jika tema sulit (pokok bahasan banyak) maka alokasi waktu diperpanjang menjadi beberapa minggu yang seharusnya satu minggu cukup, jadi untuk waktu (ketuntasan belajar) dapat dikatakan selesai (tuntas) sebab guru telah mengatur waktu agar pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Pengembangan kurikulum adalah merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen, yang tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pengembangan KTSP memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat memberikan pandangan peserta didik sebagai wujud hasil belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan KTSP memungkinkan para guru merencanakan, melaksanakan dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dasar, sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

Dengan cara penyampaian, penjelasan pembelajaran kepada siswa-siswa adalah cara yang paling baik agar tercapai hubungan yang baik antara guru dan murid, seorang guru harus bisa melindungi anak didiknya selama peserta didiknya dalam lingkungan sekolah. Hubungan guru dan siswa atau peserta didik di dalam proses belajar mengajar factor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana pun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan peserta didik merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Dalam hubungan ini salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui komunikasi, harus ada komunikasi antara guru dan peserta didik dengan begitu akan terjadi hubungan.

Guru menghadapi peserta didik setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan tidak boleh ditinggalkan, maka di antara pembelajaran tematik dan kreativitas guru harus saling berhubungan demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dan harus sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini yaitu KTSP. Hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum sangat penting bagi peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dengan begitu akan mudah dimengerti selama apa yang dijelaskan atau diterangkan oleh guru di dalam kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

a. Inventarisasi hasil angket tentang model pembelajaran tematik

TABEL VIII

INVENTARISASI HASIL ANGKET

TENTANG MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK

No	Guru	Item Pertanyaan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	B. Arab	3	4	1	1	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	46
2	KTK	3	4	1	1	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	46
3	B. Indonesia	3	4	1	1	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	46
4	Matematika	3	4	1	1	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	46
5	IPS	3	4	1	1	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	46
	Jumlah																230

b. Inventarisasi sekor hasil penelean siswa tentang model pembelajaran tematik kelas II di SD Taquma Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IX

INVENTARISASI SEKOR HASIL PENELEAN SISWA TENTANG

MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II SD TAQUMA

No	PKN	BIN	MAT	IPA	IPS	SB&K	Rata-Rata
1	5,00	5,00	5,10	2,00	5,00	6,00	4,68
2	7,74	8,41	8,57	8,07	8,01	7,00	7,96
3	7,51	8,37	8,11	8,10	8,23	6,80	7,85
4	6,80	7,89	8,01	7,18	6,96	6,30	7,19
5	6,63	7,39	6,39	6,39	6,80	7,00	6,76
6	8,44	9,00	8,50	8,42	8,42	8,00	8,46
7	8,48	9,00	8,62	8,55	8,60	8,00	8,54
8	8,13	8,74	8,58	8,19	8,23	7,80	8,27
9	6,36	7,45	6,01	6,94	6,64	7,50	6,82
10	8,00	8,85	8,79	8,43	8,43	8,00	8,42
11	8,40	8,85	9,00	8,50	8,22	7,50	8,48
12	8,33	8,86	8,48	8,05	8,09	6,80	8,10
13	8,02	8,63	8,95	7,78	7,97	8,00	8,25
14	5,83	7,20	5,98	6,53	5,84	7,80	32,6
15	5,86	6,00	6,88	6,41	6,39	6,00	6,25
16	5,64	6,17	6,29	6,44	6,06	6,50	6,18
17	7,12	8,04	7,12	7,23	6,99	6,50	7,16
18	5,40	5,99	5,82	6,33	5,77	6,86	6,01
19	6,99	8,05	8,30	7,08	7,62	6,50	7,42
20	7,87	8,80	7,75	8,30	8,01	7,50	8,03
21	5,62	6,02	7,75	5,87	5,43	6,50	6,19
22	6,63	7,21	7,82	6,52	6,55	7,50	7,03
23	8,35	8,93	9,00	8,36	8,36	8,00	8,50
		Jumlah					195,15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DATA SEKOR NILAI SISWA DALAM

MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS II SD TAQUMA

No	PKN	BIN	MAT	IPA	IPS	SB&K
1	5,00	5,00	5,10	2,00	5,00	6,00
2	7,74	8,41	8,57	8,07	8,01	7,00
3	7,51	8,37	8,11	8,10	8,23	6,80
4	6,80	7,89	8,01	7,18	6,96	6,30
5	6,63	7,39	6,39	6,39	6,80	7,00
6	8,44	9,00	8,50	8,42	8,42	8,00
7	8,48	9,00	8,62	8,55	8,60	8,00
8	8,13	8,74	8,58	8,19	8,23	7,80
9	6,36	7,45	6,01	6,94	6,64	7,50
10	8,00	8,85	8,79	8,43	8,43	8,00
11	8,40	8,85	9,00	8,50	8,22	7,50
12	8,33	8,86	8,48	8,05	8,09	6,80
13	8,02	8,63	8,95	7,78	7,97	8,00
14	5,83	7,20	5,98	6,53	5,84	7,80
15	5,86	6,00	6,88	6,41	6,39	6,00
16	5,64	6,17	6,29	6,44	6,06	6,50
17	7,12	8,04	7,12	7,23	6,99	6,50
18	5,40	5,99	5,82	6,33	5,77	6,86
19	6,99	8,05	8,30	7,08	7,62	6,50
20	7,87	8,80	7,75	8,30	8,01	7,50
21	5,62	6,02	7,75	5,87	5,43	6,50
22	6,63	7,21	7,82	6,52	6,55	7,50
23	8,35	8,93	9,00	8,36	8,36	8,00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Inventarisasi sekor hasil penelean kreativitas guru di SD Taquma Surabaya

TABEL X

INVENTARISASI SEKOR HASIL PENELEAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

No	PKN	BIN	MAT	IPA	IPS	SB&K	Rata-Rata
1	7,64	8,75	7,33	7, 23	6,94	7,04	44,93
2	8,44	7,68	8,28	7,75	8,25	7,87	8,045
3	5,97	7,09	6,19	6,84	6,42	6,86	39,37
4	9,5	8,2	8,4	8,5	8,8	7,2	8,44
5	5,458	5,657	3,796	5,45	8,894	4,913	5,69
6	7,07	5,12	4,94	7,67	7,37	4,73	6,15
7	6,70	6	6,83	6	8,40	631	6,70
8	8,03	7,32	7,12	7,41	7,03	7,29	7,37
9	8,56	7,61	8,15	7,43	7,36	6,53	7,60
10	74,5	85,4	55,8	76,1	92,7	69,6	75,68
11	6,47	6,30	5,91	7,64	7,67	5,26	6,54
12	7,03	8,06	6,63	6,61	6,69	644	6,91
13	5,15	5,74	6,59	3,96	5,56	3,71	5,11
14	6,50	7,56	5,91	7,43	6,58	6,60	131,50
15	7,02	7,71	7,54	7,19	7,16	7,11	7,28
16	5,79	3,18	4,80	2,50	4,45	5,57	4,38
17	6,95	7,11	7,10	7,08	7,08	7,11	7,07
18	70	61	66	62	58	76	393
19	8,14	7	7,38	7,66	7,38	6,89	7,40
20	7,05	7,14	7,20	7,2	7,4	7,6	7,265
21	8,28	7,58	7,54	7,6	8,23	5,58	7,46
22	6,71	6,32	7,14	5,96	6,97	7,34	5,74
23	5,55	6,22	5,10	3,82	6,85	7,63	5,86
		Jumlah					829,24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DATA SEKOR NILAI KREATIVITAS GURU DALAM

MATA PELAJARAN TEMATIK DI SD TAQUMA

No	PKN	BIN	MAT	IPA	IPS	SB&K
1	7,64	8,75	7,33	7, 23	6,94	7,04
2	8,44	7,68	8,28	7,75	8,25	7,87
3	5,97	7,09	6,19	6,84	6,42	6,86
4	9,5	8,2	8,4	8,5	8,8	7,2
5	5,458	5,657	3,796	5,45	8,894	4,913
6	7,07	5,12	4,94	7,67	7,37	4,73
7	6,70	6	6,83	6	8,40	631
8	8,03	7,32	7,12	7,41	7,03	7,29
9	8,56	7,61	8,15	7,43	7,36	6,53
10	74,5	85,4	55,8	76,1	92,7	69,6
11	6,47	6,30	5,91	7,64	7,67	5,26
12	7,03	8,06	6,63	6,61	6,69	644
13	5,15	5,74	6,59	3,96	5,56	3,71
14	6,50	7,56	5,91	7,43	6,58	6,60
15	7,02	7,71	7,54	7,19	7,16	7,11
16	5,79	3,18	4,80	2,50	4,45	5,57
17	6,95	7,11	7,10	7,08	7,08	7,11
18	70	61	66	62	58	76
19	8,14	7	7,38	7,66	7,38	6,89
20	7,05	7,14	7,20	7,2	7,4	7,6
21	8,28	7,58	7,54	7,6	8,23	5,58
22	6,71	6,32	7,14	5,96	6,97	7,34
23	5,55	6,22	5,10	3,82	6,85	7,63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. ANALISIS DATA

1. Analisis data tentang model pembelajaran tematik di SD Taquma Surabaya

Setelah penulis menyajikan data tentang kreativitas guru SD Taquma Surabaya kemudian penulis menganalisanya dengan menggunakan rumus presentas yaitu: $f = \frac{f}{N} \times 100\%$ kemudian di interprestasikian dengan pendoman pada kriteria diajukan oleh Suharsimi bila :

Baik : 76% - 100%

Cukup : 56% - 75%

Kurang baik : 40% - 55%

Tidak baik : kurang dari 40%

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana gambaran model pembelajaran tematik masing-masing kreativitas guru SD Taquma Surabaya dan gambaran pengembangan kurikulum SD Taquma Surabaya, maka dapat ditentukan interval kelas sebagai berikut:

15 - 25 kategori rendah

26 – 35 kategori sedang

36 – 45 kategori tinggi

Selanjutnya berkenaan dengan kepentingan interpretasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, berikut akan disajikan distribusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentase yang diperoleh perhitungan tabel tentang studi model pembelajaran tematik kelas II di SD Taquma Surabaya

TABEL XII

MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KHUSUSNYA BAHASA INDONESIA KELAS II DI SD TAQUMA SURABAYA

No	Interval Nilai	Kategori	N	f	P
1	15 - 25	Rendah	23		-
	26 – 35	Sedang		3	13,04%
	36 - 45	Tinggi		20	86,95%
	Jumlah		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 86-95 % responden berada pada kategori tinggi, kemudian di konsultasikan pada tabel interpretasi prosentasi baik sehingga dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik khususnya Indonesia kelas II SD Taquma Surabaya dinyatakan baik.

TABEL XIII

MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KHUSUSNYA PKN

No	Interval Nilai	Kategori	N	f	P
2	15 – 25	Rendah	23	1	4,34 %
	26 – 35	Sedang		7	30, 46 %
	36 – 45	Tinggi		15	65,21%
	Jumlah		23	23	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas 65,21% responden berada pada kategori sedang. Kemudian di konsultasikan pada tabel interpratasi poresentase di mana 65,21% berada 56% - 75% yang dikategorikan cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik khususnya Agama Kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan cukup.

TABEL XIV

MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KHUSUSNYA MATEMATIKA

No	Interval Nilai	Kategori	N	f	P
3	15 – 25	Rendah	23	2	8,69%
	26 – 35	Sedang		9	39,14 %
	36 – 45	Tinggi		12	52,17%
	Jumlah		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 52,17% responden pada kategori sedang kemudian di mana 52, 17% berada di antara 56% - 75% yang dikategorikan cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik khususnya matematika kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XV

MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KHUSUSNYA IPS

No	Interval Nilai	Kategori	N	f	P
4	15 – 25	Rendah	23	-	-
	26 – 35	Sedang		2	8,70 %
	36 – 45	Tinggi		21	91,30%
	Jumlah		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 91,30% responden pada kategori tinggi kemudian di mana 91,30% berada di antara 75% - 100% yang dikategorikan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik khususnya IPS kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan tinggi.

TABEL XVI

MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KHUSUSNYA SENI BUDAYA DAN KETRAMPILAN

No	Interval Nilai	Kategori	N	f	P
5	15 – 25	Rendah	23	-	-
	26 – 35	Sedang		5	21,74 %
	36 – 45	Tinggi		18	78,26%
	Jumlah		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 78,26% responden pada kategori tinggi kemudian di mana 78,26% berada di antara 75% - 100% yang dikategorikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik khususnya Seni budaya dan ketrampilan kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan tinggi.

TABEL XVII

MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KHUSUSNYA IPA

No	Interval Nilai	Kategori	N	f	P
6	15 – 25	Rendah	23	4	17,39 %
	26 – 35	Sedang		6	26,12 %
	36 – 45	Tinggi		13	56,52%
	Jumlah		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 56,52% responden pada kategori sedang kemudian di mana 56,52% berada pada 56% - 75% yang dikategorikan kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik khususnya IPA kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan cukup.

2. Analisis data tentang kreativitas Guru di SD Taquma Surabaya

TABEL XVIII

KREATIVITAS GURU DI BIDANG BAHASA INDONESIA

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
1	15 – 25	Rendah	23	-	-
	26 – 35	Sedang		4	17,40%
	36 – 45	Tinggi		19	82,60%
	Jumlah		23	23	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas 82,60% responden pada kategori tinggi kemudian di mana 82,60% berada di antara 75% - 100% yang dikategorikan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam bidang Bahasa Indonesia kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan tinggi tinggi.

TABEL XIX

KREATIVITAS GURU DI PKN

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
2	15 – 25	Rendah	23	2	8,70%
	26 – 35	Sedang		4	17,39%
	36 – 45	Tinggi		17	73,91%
	Jumlah		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 73,91% responden pada kategori sedang kemudian di mana 73,91% berada di antara 56% - 75% yang dikategorikan cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam bidang Agama kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan sedang.

TABEL XX

KREATIVITAS GURU DI BIDANG MATEMATIKA

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
3	15 – 25	Rendah	23	3	13,04%
	26 – 35	Sedang		4	17,40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	36 – 45	Tinggi		16	69,36%
	Jumlah		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 69,36% responden pada kategori sedang kemudian di mana 69,36% berada di antara 56% - 75% yang dikategorikan cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam bidang matematika kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan sedang.

TABEL XXI

KREATIVITAS GURU DI BIDANG IPS

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
4	15 – 25	Rendah	23	3	13,06%
	26 – 35	Sedang		6	26,08%
	36 – 45	Tinggi		14	60,86%
	Jumlah		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 60,86% responden pada kategori sedang kemudian di mana 60,86% berada di antara 56% - 75% yang dikategorikan cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam bidang IPS kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXII

KREATIVITAS GURU DI BIDANG SENI BUDAYA DAN KETRAMPILAN

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
5	15 – 25	Rendah	23	-	-
	26 – 35	Sedang		1	4,35%
	36 – 45	Tinggi		22	95,65%
	Jumlah		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 95,65% responden pada kategori tinggi kemudian di mana 95,65% berada di antara 75% - 100% yang dikategorikan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam bidang seni budaya dan ketrampilan kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan tinggi.

TABEL XXIII

KREATIVITAS GURU DI BIDANG IPA

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
6	15 – 25	Rendah	23	-	-
	26 – 35	Sedang		-	-
	36 – 45	Tinggi		23	100%
	Jumlah		23	23	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas 100% responden dalam kategori tinggi kemudian di mana 100% berada di antara 75% - 100% yang dikategorikan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam bidang IPA kelas II SD Taquma Surabaya dinyatakan tinggi.

3. **Rangkuman analisis prosentase tentang hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya**

Penulis membuat tabel yang membuat tabel jawaban responden

TABEL XXIV

TENTANG STUDI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK

No	Alternatif Jawaban	Prosentase
1	Model pembelajaran tematik khususnya Bahasa Indonesia	86,95%
2	Model pembelajaran tematik khususnya PKN	65,21%
3	Model pembelajaran tematik khususnya Matematika	52,17%
4	Model pembelajaran tematik khususnya IPS	91,30%
5	Model pembelajaran tematik Khususnya Seni Budaya dan Ketrampilan	78,26%
6	Model pembelajaran tematik khususnya IPA	
	Jumlah	430,41%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diperoleh jumlah sebanyak 430,41 dan jika disubstansikan ke dalam rumus $M.\frac{\sum x}{N} = \frac{430,41}{6} = 71,735$ nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan kriteria yang diterapkan oleh Dr. Suharsimi Arikunto berkisar (56% - 75%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya tergolong cukup.

TABEL XXV

TENTANG KREATIVITAS GURU DALAM BIDANG PEMBELAJARAN TEMATIK

No	Alternatif Jawaban	Prosentase
1	Kreativitas guru di bidang Bahasa Indonesia	82,60%
2	Kreativitas guru di bidang PKN	73,91%
3	Kreativitas guru di bidang Matematika	69,56%
4	Kreativitas guru di bidang IPS	60,86%
5	Kreativitas guru di bidang Seni Budaya dan Ketrampilan	95,65%
6	Kreativitas guru di bidang IPA	100%
	Jumlah	482,58%

Dari tabel di atas diperoleh jumlah sebanyak 482,58 dan jika disubstansikan ke dalam rumus $M.\frac{\sum x}{N} = \frac{482,58}{6} = 80,43$. Nilai tersebut apabila dikonsutasikan dengan kriteria yang diterapkan oleh Dr. Suharsimi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arikunto berkisar (75% - 100%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya tergolong tinggi.

4. Perhitungan *Product moment*

Selanjutnya untuk Mengetahui ada tidaknya hubungan antara model pembelajaran tematik yang disebut variabel bebas (x) dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum yang disebut variabel terikat (y) penulis menggunakan analisis statistik *product moment* berikut tabel perhitungannya.

TABEL

PERHITUNGAN *PRODUCT MOMENT*

No.	x	y	xy	x^2	y^2
1	5	5	25	25	25
2	8	8	64	64	64
3	7	6	42	49	64
4	7	8	56	49	64
5	7	5	35	49	25
6	8	6	48	64	36
7	9	7	63	81	49
8	8	7	56	64	49
9	7	9	63	49	81
10	8	8	64	64	64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	8	8	64	64	64
12	8	7	56	64	49
13	8	7	56	64	49
14	4	5	20	16	25
15	6	6	36	36	36
16	6	7	42	36	49
17	7	5	35	49	25
18	6	7	42	36	49
19	7	6	42	49	36
20	8	7	56	64	49
21	6	7	42	36	49
22	8	6	48	64	36
23	9	6	54	81	36
Jumlah	**165**	**153**	**1139**	**1217**	**1045**

Langkah perhitungan tabel di atas adalah sebagai berikut

1. Menjumlah subyek penelitian diperoleh N =23
2. Menjumlah sekor variabel x diperoleh $\sum x = 165$
3. Menjumlah sekor variabel y diperoleh $\sum y = 153$
4. Memperkalikan sekor variabel x dengan variabel y (yaitu xy) setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum xy = 1139$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mengkuadratkan sekor variabel x (yaitu x^2) dan setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum x^2 = 1217$
6. Mengkuadratkan sekor variabel y (yaitu y^2) dan setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum y^2 = 1045$
7. Mencari r_{xy} dengan rumus

$$\Gamma xy = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left(N\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right)\left(N\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right)}}$$

$$= \frac{23 - 1139 - (165)(153)}{\sqrt{(23 \times 1217 - (23 \times 1045 - (153)^2}}$$

$$= \frac{26197 - 25245}{\sqrt{(2799 - 27225)(24035 - 23409)}}$$

$$= \frac{952}{\sqrt{(-24426)(626)}}$$

$$= \frac{952}{3910,3}$$

$$= 0,243$$

8. Memberikan interprestasi terhadap Γxy

Hasil dari r hitung tersebut dengan r tabel r *product moment* dengan memperhatikan responden dengan taraf signifikan 5% dan 1% dengan terlebih dahulu mencari derajat (ab) atau *degrease of freedom*nya (df) dengan rumus :

df = N = Nr

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

df = *degrease of freedom*

N = *Number of cases*

Nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

maka df = N – Nr

= 23-2

= 21

Ternyata rxy = 0,243 apabila hasil ini dikonsultasikan dengan harga r pada tabel rt dengan dk = 21 pada taraf signifikan 5% : 0,433 sedangkan pada taraf signifikan 1% : 0, 372 berarti $r_0 > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Konsekuensinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan adalah korelarasi positif yang signifikan antara hubungan model pembelajaran dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum dan apabila dikonsultasikan pada tabel interprestasi nilai "r", maka hasilnya adalah berada di antara nilai o,20 – 0,40 yang berarti bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelarasi yang cukup atau sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil beberapa pengamatan yang dilakukan, penulis melalui pengamatan (observasi), sebaran angket diperoleh tentang model pembelajran tematik serta kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Sebanyak 56 %- 75 % dari guru yang menggunakan ,odel pembealajaran tematik adalah sering digunakan. Sehubungan dengan model pembelajaran tematik. Dan lebih 70% - 100% menyatakan berminat dengan menghubungkan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum.

Model pembelajaran tematik dengan kreativitas gur cenderung lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh penulis selama beberapa pertemuan dengan materi yang sama dan kondisi yang sama.

Hipotesis yang menyatakan ada hubungan pembelajaran tematik dengan kreatifitas guru dalam pengembangan kurikulum bahwa hipotesis diterima sehingga tidak ada perbedaan antara model pembelajaran tematik dengan kreatifitas guru. Adanya kelompok control sebsgai pembanding me,perkuat temuan bahwa model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum. Dari data yang diperoleah diatas menyatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran tematik dengan kreatifitas guru sehubungan dengan proses belajar mengajar sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru merupakan variable yang penting yang mempengaruhi pembelajaran tematik.

Hasil diatas mendukung rasional bahwa untuk memperoleh kreativitas yang memadai guru harus mempunyai ide-ide yang baru supaya dalam proses belajar mengajar tidak merasa bosan bagi siswa-siswanya. Hipotesis yang berbunyi ada terdapat korelasi antara model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru ternyata teruji oleh data, hal ini menunjukkan hubungsn antara kreativitas guru hanya signifikan pada jenjang signifikan, dengan demikianm dengsn kombinasi antara model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru mendukung kemampuan guru secara optimal pada jenjang optimal.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dengan pendekatan modern yang lebih banyak, menempatkan siswa sebagai subje belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Contohnya, secara umum metode ini bisa ditafsirkan sebagai model pembelajaran yang difokuskan pada sebuah tema, kemudian dikembangkan pada berbagai macam bidang keilmuan, misalnya tema yang diajarkan saat ini adalah tentang pasar, maka idelnya para siswa diajak mengenal ke dunia pasar secara lengkap. Mulai terminology, kondisi riil hingga persoalan apa saja yang bisa dikaikan dengan pasar dari sisi tenaga pendidik, setiap pengakjar ditunjuk bisa memesukkan seluruh bidang ilmu yang ada kaitannya dengan tema pasar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat belanja, guru bisa memasukkan studi matematika di dalam tema itu, atau biasa memasukkan studi pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan contoh kejujuran saat berinteraksi.

Salah satu masalah yang signifikan dalam skripsi ini adalah tentang kreativitas guru dalam memakai model pembelajaran tematik di SD taquma Surabaya dan dihubungkan dengan penengmbangan kurikulum, sedangkan kreativitas guru itu sendiri adalah satu cara dalam mempersepsi dunia, hidup kreatif berarti mengenmbangkan talenta yang dimiliki. Belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal menjajaki gagasan baru, tempat-temapt baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah siswa, masalah sarana prasarana , masalah guru yang mau m,aju untuk proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien serta tidak membosankan bagi siswa-siswanya.

Biasanya guru ingin tahu memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif, guru berbakat kreatif mempunyai rasa humor yang tinggi, guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak tetapi juga sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya, namun juga guru mampu melumpuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak bahkan guru-guru nyang sangat baik karena guru lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreatifitas anak dariapada orang tua.guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan , sikap dan perilaku anak. Dimana guru harus sekreatif mungkin dalam memakai model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tematik dengan begitu didalam kelas dan siswa ikut serta dalam pembelajaran tematik, dengan itu pesertya didik tidak meras bosan dan proses belajar mengajar lebih hidup dan bermakna. Dan dihubungkan dengan pengembangan kurikulum saat ini yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). KTSP sendiri adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang dileatakkan paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Dalam ini guru harus membuat perubahan dalam strategi dan metode untuk proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar dihadapan peserta didiknya dan menghubungkan dengan pengembangan kurikulum say ini sewaktu-waktu kurikulum berubah maka guru harus siap mengubah strategi dan metode dalam mengajar peserta didiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya. Maka penulis simpulkan sebagai berikut

1. Model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangnan kurikulum cukup baik. hal ini berdasarkan pada perolehan analisis prosentase sebesar 71,735%. Jika dipadukan dengan kriteria yang disebutkan Suharsimi berada diantara 56% - 75%
2. Kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya adalah baik. hal ini didasarkan pada perolehan analisis prosentase sebesar 80,43%. jika dihubungkan dengan kriteria yang disebutkan Suharsimi berada di antara 76%- 100% yaitu tergolong baik.
3. Terdapat korelasi antara model pengembangan kurikulum dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya. hal ini didasarkan pada perhitungan $r_{xy} = 0,243$ yang kemudian dihubungkan dengan harga "r" tabel (r_c) dengan N = 23 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dan apabila interpretasikan pada indeks korelasi "r" product moment maka 0, 243 berada di antara 26-35 yang berarti terdapat korelasi yang cukup terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, begitu pentingnya model pembelajaran tematik dalam menunjang kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dalam pengembangan kurikulum khususnya guru dapat sekreatif mungkin dan meningkatkan pendidikan bertaraf nasional sesuai dengan harapan

   15 - 25 kategori rendah

   26 – 35 kategori sedang

   36 – 45 kategori tinggi
2. Bagi siswa diharapkan mampu mengerti apa-apa yang dijelaskan oleh guru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Bagi sekolah diharapkan untuk melengkapi peralatan segala fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar khususnya pembelajaran tematik dan bagi guru yang kurang mengerti model pembelajaran tematik diharapkan mengikuti work shop, lokakarya, seminar dan pelatihan-pelatihan lainnya yang berkenaan dengan tematik itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Digolo, Mr. A.G. Pringgo. 1993. *Ensiklopedi Umum*. Jakarta: Kanisius

Astuti, Sri Sutirjo. 2004. *Tematik Pembelajran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Media Publising

Furi, Thoi. 2007. Menjadi Guru Inisiator. Semarang: Rasail Media Group

Htt// Ahmad Surdrajad. 2007. *Pembelajaran Tematik*. Fives Word Press.

Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mashuri. 2001. *Guru Indonesia*. Surabaya: KPI

Sariban dan Muhammad Zaki, Anatan. 1996. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

J. Moleong, Lexi. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alaf Beta

Best, John. 1982. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasionalis

Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.

Margoni. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman Husaini. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi Sutrisno. 1997. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Officed

Harsanto Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumardimo. 2007. *Home Schooling "Lompatan Cara Belajar"*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.

Jasmine, Julis. 2007. *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk.* Bandung:: Nuansa

Konsorisum. 2004. *Pendidikan Islam; Pembelajaran Kontekstual.* makalah Pelatihan Guru Sains.

Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keterlibatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakar.* Jakarta: PT. Gramedia Utama.

Slamito. 1995. *Kreativitas Dan Keterlibatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat,* Jakarta: Gramedia Utama

Syaodik Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Penelitian.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Seokartini. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Belajar.* Jakarta: Jaya.

A.A., Mangunhadjana.. 1986. *Mengembangkan Kreativitas,* Jakarta: Kanisius.

Asy-Syalkhab, Fuad. 2006. *Guruku Muhammad.* Jakarta: Gema Insani Press

Ahmad. 1998. *Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Pustaka Setia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id